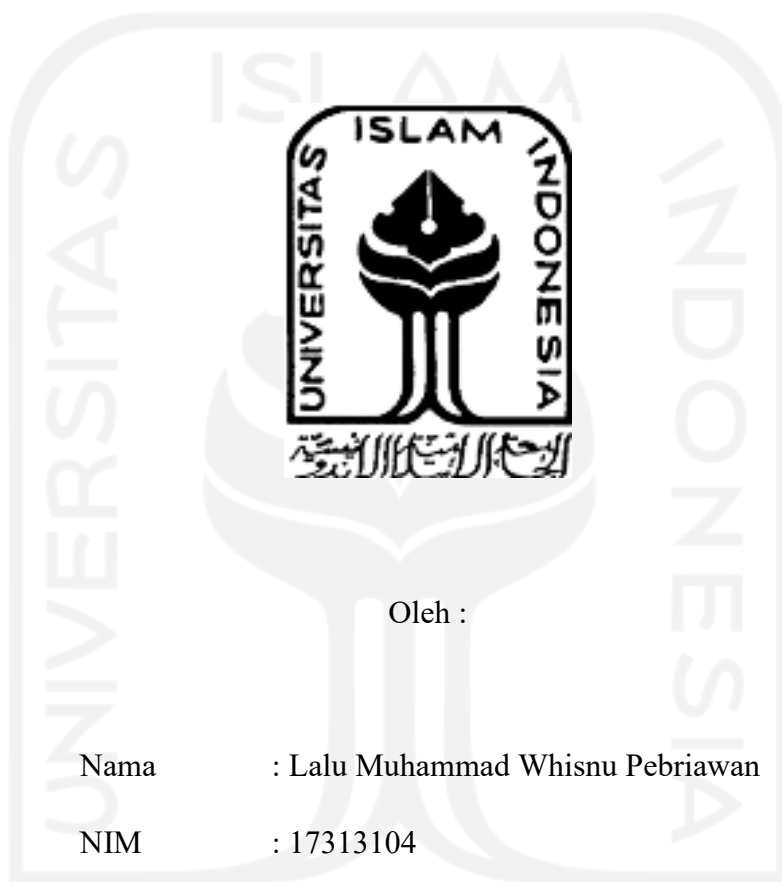


Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

di Provinsi Nusa Tenggara Barat

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Lalu Muhammad Whisnu Pebriawan

NIM : 17313104

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

1

**Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
di Provinsi Nusa Tenggara Barat**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Lalu Muhammad Whisnu Pebriawan

Nomor Mahasiswa : 17313104

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti ditekankan dalam buku pedoman penulisan skripsi (Program Studi Ekonomi Pembangunan FHE UH). Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/hukansi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2021

Pernis,



Lily Muhammad Wicari P

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Lulu Muhammad Whisma Pebriawan
Nomor Mahasiswa : 17313104
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

*all pppan
13/12
2021*

[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PENGESAHAN

Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nama : Lalu Muhammad Whisnu Pebriawan

Nomor Mahasiswa : 17313104

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Desember 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh
gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Lalu Muhammad Whisnu Pebriawan

Nomor Mahasiswa : 17313104

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Dr. Unggul Priyadi, M.Si

Penguji : Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E.,
M.Sc.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(HR. Muslim)

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. dengan segala kehendak dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kemudahan dan kelancaran. Rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

1. Allah SWT Sang Pencipta Langit dan Bumi serta Keindahannya.
2. Rasulullah Muhammad SAW yang menghantarkan kami.
3. Dan Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW serta pengikut-pengikutnya.
4. Kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Lalu Mustiadi dan Ibu Nur Aini yang selalu memberi dukungan penuh serta selalu berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
5. Kedua kakak penulis, yakni Baiq Diyah Novi Anggraini dan Ronny Irawan serta keponakan penulis Rakha yang selalu hadir dalam keadaan apapun serta mendukung di setiap pilihan penulis, selalu menghibur dan memberi solusi ketika penulis sedang menghadapi masalah.
6. Para sahabat-sahabat seperjuangan dan Universitas Islam Indonesia Almamater saya.
7. Serta para sahabat dan teman – teman saya yang selalu menemani, mendukung, dan mendengar segala keluh kesah penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Skripsi berjudul “Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat” disusun guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si yang merupakan Dosen Pembimbing terbaik. Terimakasih telah sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Jaka Sriyana selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Seluruh Bapak-Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Wabil khusus kepada Selvianawati Fitria Ningrum selaku pemangku kepentingan masyarakat Blok E3 yang selalu mengingatkan dan direpotkan.
8. Sahabat penulis Ozzy, Armanda, Didik, Puji, Dinda, Ilham, Adit, Yudi, Uyenk, Iqbal, Hatib, Jungi, Risma, Tera, Mas Dodi yang selalu ada dan memberikan semangat yang tiada hentinya agar penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 khususnya Alvin, Suwardi, Broki, Fahri, Bagas, Wemo, Erfan, Alm.Azhari, Oba, Aldy, Ian, Terima kasih telah saling mendukung dan telah menciptakan suasana yang positif di masa perkuliahan.
10. Semua kerabat dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.

Dengan ini penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12
Desember 2021

Penulis,

Lalu Muhammad
Whisnu Pebriawan



DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|----|
| HALAMAN SAMBUL..... | 1 |
| HALAMAN JUDUL | 2 |
| PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME..... | 3 |
| PENGESAHAN..... | 4 |
| PENGESAHAN UJIAN..... | 6 |
| MOTTO HIDUP | 7 |
| PERSEMBAHAN..... | 8 |
| KATA PENGANTAR..... | 9 |
| DAFTAR ISI..... | 12 |
| DAFTAR TABEL | 15 |
| DAFTAR GRAFIK..... | 16 |
| DAFTAR GAMBAR..... | 17 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 18 |
| ABSTRAK | 19 |
| BAB I..... | 20 |
| PENDAHULUAN..... | 20 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 20 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 28 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 28 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 29 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II | 31 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 31 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 31 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 38 |
| 2.1.1 Pendapatan Asli Daerah..... | 38 |
| 2.1.2 Sektor Pariwisata..... | 42 |
| 2.1.3 Hotel..... | 43 |
| 2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 45 |
| 2.1.5 Jumlah Wisatawan | 47 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 49 |
| 2.3 Hipotesis | 50 |
| 2.3.1 Hipotesis Uji Simultan..... | 51 |
| 2.3.2 Hipotesis Uji Parsial | 51 |
| BAB III..... | 52 |
| METODE PENELITIAN | 52 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 52 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 52 |
| 3.2.1 Variabel terikat (<i>dependen</i>)..... | 52 |
| 3.2.2 Variabel bebas (<i>independen</i>)..... | 53 |
| 3.3 Metode Analisis..... | 54 |
| 3.4 Pengujian Model..... | 54 |
| 3.4.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>) | 54 |
| 3.4.2 Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)..... | 55 |

| | | |
|--------------------------------------|---|-----------|
| 3.4.3 | Error Correction Model (ECM) | 56 |
| 3.4.4 | Koefisien Determinasi (R2) | 57 |
| 3.4.5 | Uji Asumsi Klasik | 58 |
| BAB IV | | 60 |
| HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | | 60 |
| 4.1 | Deskripsi Data Penelitian | 60 |
| 4.2 | Analisis Hasil Regresi | 63 |
| 4.2.1 | Uji Stasioner Data | 63 |
| 4.2.2 | Uji Kointegrasi | 66 |
| 4.2.3 | Hasil Error Correction Model (ECM) | 69 |
| 4.2.4 | Hasil Asumsi Klasik | 76 |
| 4.3 | Analisis Ekonomi | 80 |
| 4.3.1 | Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah | 80 |
| 4.3.2 | Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah | 81 |
| 4.3.3 | Analisis Pengaruh Jumlah PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah | 81 |
| BAB V | | 82 |
| KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | | 82 |
| 5.1 | Kesimpulan | 82 |
| 5.2 | Implikasi | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |
| LAMPIRAN | | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 2. 1 Kajian Pustaka..... | 31 |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif..... | 62 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji ADF pada Tingkat Level | 64 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji ADF pada Tingkat First Difference | 65 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji ADF pada Tingkat Second Difference..... | 65 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Johansen | 66 |
| Tabel 4. 6 Hasil Regresi Jangka Panjang | 69 |
| Tabel 4. 7 Hasil Regresi Jangka Pendek | 72 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang..... | 76 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek..... | 77 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang..... | 77 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek..... | 78 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang..... | 79 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang..... | 80 |

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1..... 25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 49



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I. Data Penelitian..... | 91 |
| Lampiran II. Unit Root Test Tingkat Level | 92 |
| Lampiran III. Unit Root Test Tingkat First Different | 100 |
| Lampiran IV. Unit Root Test Tingkat Second Different | 108 |
| Lampiran V. Uji Kointegrasi | 116 |
| Lampiran VI. Uji Error Correction Model (ECM) jangka panjang | 123 |
| Lampiran VII. Uji Error Correction Model (ECM) jangka pendek | 124 |
| Lampiran VIII. Uji Normalitas | 126 |
| Lampiran IX. Uji Heteroskedasitas..... | 127 |
| Lampiran X. Uji Autokorelasi | 130 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel: jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah PDRB terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020. Metode pengumpulan data dengan data sekunder data runtut waktu (time series) yang meliputi data dari BPS NTB dan Data Satu NTB. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data time series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD. Untuk jangka pendek variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah kunjungan Wisatawan, dan Jumlah PDRB.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi sektor paling prioritas dalam pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, besarnya potensi sektor pariwisata di NTB sehingga pariwisata ditetapkan sebagai sektor prioritas (Rosiady, 2017). Pariwisata merupakan sektor industri yang dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam mengaktifkan sektor produksi lain terhadap negara penerimaan wisatawan, pendapatan, kesempatan kerja, dan taraf hidup (Waskito, 2013).

Perkembangan pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya manfaat terhadap masyarakat, yaitu secara ekonomi, sosial dan budaya. Ketika pengelolaannya tidak berjalan secara baik dan tidak dipersiapkan, justru akan menyulitkan dan menimbulkan permasalahan yang bahkan dapat merugikan masyarakat. Pariwisata dapat terjamin secara berkelanjutan dan berkembang dengan baik agar mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang terjadi, maka harus didahului penelitian terhadap semua sumber daya pendukung yang diperlukan untuk pengembangan terhadap pariwisata dengan kajian yang lebih mendalam. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budaya (Wardiyanta, 2006).

Pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk datang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah memberikan kontribusi yang positif. Adanya dana pemerintah setiap tahun membuat sektor pariwisata gencar mengembangkan daya tarik wisata sehingga menarik banyak wisatawan untuk

berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah (Purwanti dan Dewi, R. M., 2014).

Terkait dengan banyaknya hotel, hotel merupakan tempat menginap bagi wisatawan selama kunjungan atau kegiatannya. Selain itu, sebelum berwisata atau melakukan aktivitas, wisatawan perlu memahami kawasan yang akan dikunjungi beserta fasilitasnya. Hotel merupakan fasilitas akomodasi utama yang ingin diketahui wisatawan sebelum melakukan perjalanan. Oleh karena itu, keberadaan hotel mutlak diperlukan. Ketika bertambahnya jumlah hotel dari tahun ke tahun, diharapkan juga dapat menciptakan lingkungan investasi yang kondusif sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi, terutama di industri perhotelan. Untuk dapat mencoba menarik investor dengan menyediakan berbagai prosedur yang mudah dan mengurangi birokrasi (Rahayu & Evi, 2011).

Pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi terpenting perekonomian suatu negara, peran pariwisata akan melampaui peran sektor industri seperti minyak dan gas. Keberhasilan pembangunan pariwisata akan mendorong perannya dalam pendapatan daerah, dimana pariwisata merupakan komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Pemerintah perlu mengembangkan dan mempromosikan lokasi wisata agar industri pariwisata dapat mendorong pembangunan ekonomi dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Adisasmita (2011) sumber-sumber penerimaan dana daerah dalam pelaksanaan desentralisasi salah satunya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah berbeda-beda di suatu wilayah, ditinjau dari seberapa besar kekayaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut dan bagaimana optimalisasi pengelolaannya. Dalam kemajuan pembangunan nasional dan regional sektor pariwisata saat ini semakin berperan penting, terutama di bidang ekonomi yang

merupakan satu diantara sumber pendapatan regional dan nasional yang potensial. kontribusi penting untuk sektor pariwisata yaitu terciptanya peluang lapangan kerja yang luas. Sektor industri pariwisata adalah salah satu yang membagikan hal besar untuk peningkatan suatu daerah maupun negara, meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional adalah salah satu dampak besarnya.

Sektor pariwisata dewasa ini diyakini mampu mendorong perekonomian baik secara global maupun lokal di mana dapat meningkatkan devisa, pendapatan asli daerah maupun pendapatan masyarakat setempat (Soebagyo, 2012). Pengembangan sektor pariwisata perlu didukung oleh berbagai pihak seperti perangkat pemerintahan di daerah, masyarakat lokal, pelaku bisnis dan juga akademisi yang dapat disinergikan menjadi pendorong keberhasilan pengembangan pariwisata (Wardani, 2013). Menurut Ekanayake (2012), Pemerintah negara-negara berkembang harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi.

Salah satu sumber pendapatan pajak yang memberikan peranan penting terhadap PAD (Kabupaten/kota) di Indonesia yaitu bidang pariwisata. Bidang pariwisata dalam pengembangannya untuk memberikan dan meningkatkan PAD dimana bidang pariwisata memiliki komponen yang penting dalam penerimaan dan PAD yang tentunya dengan pajak. Penuturan seorang ahli, Badrudin (2001), bahwasanya bidang pariwisata dapat melahirkan sumber PAD melalui berbagai retribusi resmi yang bersifat multisektoral diantaranya adalah transportasi, hotel, usaha wisata, hotel, *profesional convention organizer*, dan sebagainya.

Bidang pariwisata berada pada urutan kedua penghasil devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi, bidang ini juga menjadi salah satu pilar yang dipercaya oleh pemerintah untuk pembangunan perekonomian nasional. Industri ini harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh serta tepat sasaran agar nantinya bidang pariwisata dapat berkontribusi besar bagi terwujudnya peran utama industri pariwisata

dalam pembangunan dimasa mendatang. Peningkatan jumlah wisatawan asing serta wisatawan domestik dalam beberapa tahun terakhir merupakan hasil dari strategi pariwisata sebagai sektor pembangunan nasional. Pariwisata melibatkan tenaga kerja pada bidang perhotelan, kuliner, pemandu wisata dan transportasi. (PP RI No. 50 Tahun 2012).

NTB adalah satu diantara provinsi yang mempunyai kemampuan yang besar pada bidang pariwisata. Wisata seni dan budaya, Wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata lainnya merupakan wisata yang ditawarkan oleh NTB, yang menjadi wisata unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu *Islamic Center*, Senggigi, Pantai Maluk di Kabupaten Sumbawa Barat, dan Pantai Kuta Lombok. Masih beraneka ragam tempat wisata lain yang akan memberikan peningkatan terhadap penerimaan daerah dalam sektor pariwisata (Arraniry, 2018).

Kondisi geografis Nusa Tenggara Barat begitu bervariasi. Lombok terdiri dari perbukitan yang berpusat di Gunung Rinjani di tengah Pulau Lombok dan pegunungan di utara dan selatan. Dataran rendah merupakan daerah pertanian yang terletak di tengah, dari arah timur ke barat. Sementara di Sumbawa terdapat pegunungan di pulau itu, dan dataran rendah terletak di antara perbukitan di pantai utara Pulau Sumbawa (Statistik Kominfo NTB, 2019).

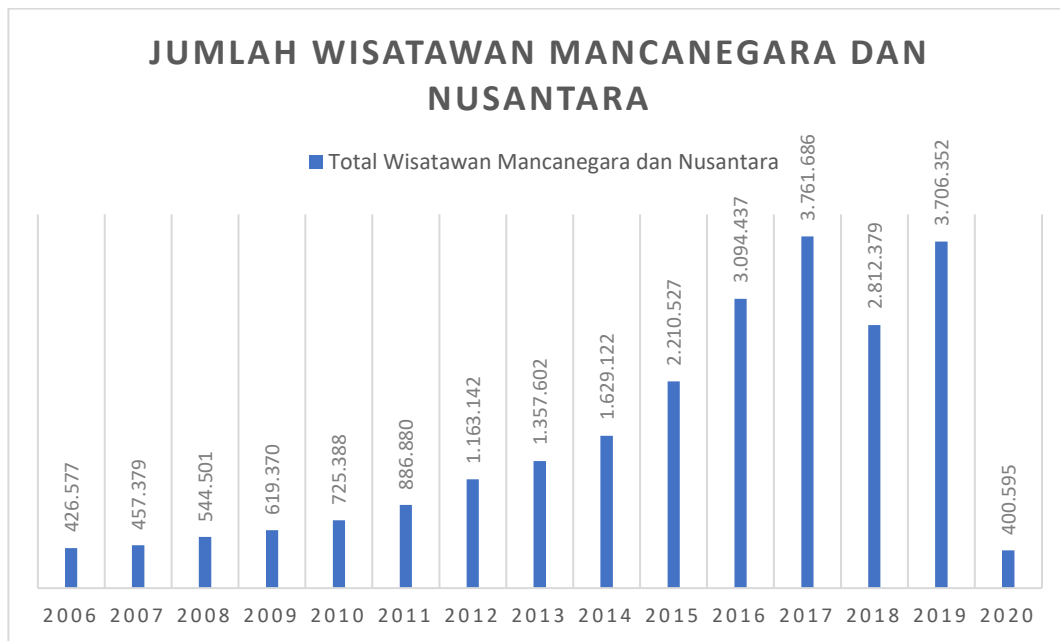
Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014, bertujuan untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata. Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, KEK Mandalika menyediakan wisata bahari dengan pantai yang mempesona dan pesona bawah laut yang memukau. KEK Mandalika dengan konsep mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan, mengembangkan objek wisata dan daya tarik wisata, serta selalu berpedoman pada perlindungan nilai dan kualitas lingkungan yang ada di masyarakat (Dishub NTB, 2019).

Pulau Lombok menawarkan beberapa destinasi wisata unggulan, yaitu pantai yang eksotis dan indah. Pulau Lombok juga umumnya dikenal orang melalui keindahan pantainya. Beberapa daerah wisata unggulan yang dimiliki oleh Pulau Sumbawa seperti wisata budaya, wisata bahari, dan wisata alam. Kabupaten Sumbawa memiliki Pulau Mayo yang terdapat keindahan bawah lautnya sehingga terkenal sampai mancanegara. Tidak kalah menarik wisata alam air terjun Mata Jitu dengan keindahan alamnya, di daerah Pulau Sumbawa terdapat kunjungan wisata unggulan yaitu wisata alam sekeliling gunung Tambora dan masih banyak lagi wisata unggulan yang ada di Pulau Sumbawa. Akan tetapi dalam aspek kunjungan wisatawan, pulau sumbawa belum maju jika disamakan dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Lombok. Kunjungan wisata di Pulau Sumbawa yang masih tertinggal dikarenakan kurangnya publisitas dan pelayanan pariwisata semacam restoran dan hotel yang ada di area wisata yang terdapat di Pulau sumbawa. Sekitar 112.757 wisatawan mengunjungi Pulau sumbawa dan 4.012.515 wisatawan yang mengunjungi Pulau Lombok (Rozikin,2016).

Sejauh ini, pemerintah telah menjadikan “Pesona Indonesia” atau “*Wonderful Indonesia*” sebagai *branding* negara Indonesia. *Branding* ini telah membuktikan bahwa *brand building* telah berhasil meningkatkan kepribadian, identitas, citra dan reputasi negara, serta kepercayaan negara asing terhadap Indonesia. *Branding* semacam ini akan membantu menyumbang devisa negara dan pendapatan daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Setkab RI, 2017).

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan, maka pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang telah berkunjung dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1. 1
Perkembangan Wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun
2006-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2020

Berdasarkan data Grafik 1.1 di atas menunjukkan kemajuan wisatawan baik mancanegara ataupun nusantara yang datang ke NTB di tahun 2006-2017 mendapati kenaikan stuiap tahunnya, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan akibat insiden musibah di Nusa Tenggara Barat, kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi. Kenaikan wisatawan akan membagikan pengaruh pada pendapatan daerah, pemasukan devisa melalui wisatawan/pelancong asing, dan lainnya maka perlunya pengembangan fasilitas yang digunakan dengan baik. Pembangunan pariwisata dimaksudkan untuk mendayagunakan potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar yang dimiliki oleh Nusa Tenggara Barat.

Organisasi pariwisata dunia, United Nation World Trade Organization (UNWTO) bahwa jumlah wisatawan di dunia meningkat sebesar 3,3% setiap tahun. Hal ini menjadikan sektor pariwisata yang semakin banyak dijadikan sebagai basis perekonomian. Industri pariwisata diharapkan mampu menciptakan banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan usaha, dan menjadi motor penggerak pemerintah untuk memperkuat infrastruktur (Pariwisata dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan BPS NTB, 2018).

Pemerintah merancang kawasan wisata unggulan, salah satunya berada di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yaitu Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Berbagai proyek infrastruktur dicanangkan untuk mempercantik kawasan tersebut guna menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun asing. Selain kawasan Mandalika, NTB sebenarnya memiliki banyak target wisata potensial lainnya dan setiap daerah bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Meraih penghargaan GMTI (*Global Muslim Tourism Index*) *World's Best Halal Tourist Destination Award 2019*, memberikan NTB potensi dan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan industri pariwisata (BPS Provinsi NTB, 2019).

Pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan Peraturan Daerah (Perda), dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Pajak hotel ialah pajak yang dibayarkan atas penyajian pelayanan yang telah difasilitasi oleh hotel. Sedangkan hotel sendiri merupakan penyedia sarana dan prasarana penginapan/peristirahatan yang memungut biaya. Jasa penginapan yang terkait dengan biaya lainnya melingkupi motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan serta rumah kos yang menyediakan lebih dari sepuluh kamar (Siahaan, 2009).

Optimalisasi penerimaan PAD hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi PAD yang berlebihan

justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002). Menurut Mujadid (2018), pariwisata masih menjadi penyumbang terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk pada Kabupaten Lombok Utara (KLU) sebesar 60 persen yang berasal dari sektor pariwisata, dari sektor itu penyumbang terbesar diperoleh dari destinasi wisata di Gili, yaitu Trawangan, Air dan Meno.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah komponen penting sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah. Kemudian, PDRB dapat menggambarkan kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya pembangunan yang dimilikinya. PDRB dalam setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi di masing-masing daerah. PDRB yang mengalami peningkatan, maka akan menambah penerimaan daerah untuk membiayai program-program pembangunan yang mana hal tersebut selanjutnya akan mendorong produktivitasnya (Jaya & Widanta, 2014).

PDRB merupakan penjumlahan dari total produk yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau wilayah dalam kurun waktu tertentu (Alhudori, 2017). PDRB merupakan bagian dari PDB. Apabila PDRB menurun atau meningkat maka akan mempengaruhi PDB dan sebaliknya (Mawarni, Darwanis, dan Abdullah, 2013). Semakin tinggi nilai PDRB suatu wilayah maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Alista, 2014). Dengan menggunakan angka-angka yang terdapat dalam PDRB, dapat terlihat dengan jelas capaian pembangunan daerah (Maharani, 2016). Selain itu, PDRB merupakan tolak ukur bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan ke depan (Laisina et al., 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada untuk melakukan kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Kunjungan Wisatawan, Banyaknya Jumlah Hotel dan Banyaknya Jumlah PDRB terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Banyaknya Jumlah Hotel terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial Jumlah PDRB terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial lama Kunjungan Wisatawan terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh secara simultan Kunjungan Wisatawan, Banyaknya Jumlah Hotel dan Jumlah PDRB terhadap PAD di Provinsi NTB.
2. Menganalisis secara parsial pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD di Provinsi NTB.
3. Menganalisis secara parsial pengaruh Banyaknya Jumlah Hotel terhadap PAD di Provinsi NTB.
4. Menganalisis secara parsial pengaruh Jumlah PDRB terhadap PAD di Provinsi NTB.
5. Menganalisis secara parsial pengaruh lama Kunjungan Wisatawan terhadap PAD di Provinsi NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Sebagai pembelajaran serta menambah wawasan ilmiah dan proses pembelajaran tentang peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di NTB.
2. Bagi akademisi
 - a. Sebagai masukan terhadap golongan peneliti dan akademisi yang menyukai pada pembahasan topik penelitian yang sama.
 - b. Sebagai referensi untuk bahan studi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan sektor pariwisata terhadap penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah
Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan ekonomi, khususnya peran sektor pariwisata yang berkaitan dengan PAD.
4. Bagi masyarakat
Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap peran sektor pariwisata di provinsi NTB dalam meningkatkan PAD.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi dibagi menjadi lima bab, agar dapat mudah dipahami dengan jelas :

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori
Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan. Bab ini juga mengutarakan teori-teori yang akan digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional variabel, jenis dan cara pengumpulan data, dan metode analisis yang akan diperlukan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat uraian dari data penelitian dan menyajikan hasil analisis beserta pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan yang menerangkan dari pembahasan yang dikerjakan pada kerangka sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan baik kelebihan ataupun kekurangan dari penelitian yang dilakukan saat ini merupakan hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang terdapat dalam penelitian sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang akan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian terdahulu yang mengambil tema Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran sebagai pengayaan dalam penyusunan model dan analisis penelitian. Berbagai kajian penelitian terdahulu disajikan secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

| Keterangan | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|--|--|---|---|
| I Gede Yoga Suastika dan I Nyoman Mahendra Yasa (2017). <i>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan PAD berpengaruh negatif | - Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali Menggunakan metode alat analisis yaitu model SPSS Versi 20.0 dengan hasil penelitian uji regresi - Menganalisis variabel (Y) Kesejahteraan | - Penelitian data kuantitatif - Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan Uji regresi.</p> | <p>dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.</p> | <p>Masyarakat dan variabel (X) Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian.</p> | |
| <p>Ihsan Rois, Luluk Fadliyanti dan Bq. Saripta Wijimulawiani (2017). <i>Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016.</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Tengah. Dan rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Tengah.</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah. - Menggunakan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>. - Menganalisis variabel jumlah objek wisata, jumlah restoran dan rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap PAD.</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif - Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap PAD.</p> |
| <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>.</p> | <p>dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Tengah.</p> | <p>lama tinggal wisatawan terhadap PAD.</p> | |
| <p>Fernanda Arraniry (2018). <i>Analisis Pengaruh Sektor</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah hotel</p> | <p>- Penelitian ini menggunakan data panel.</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p><i>Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.</p> | <p>dan PDRB berpengaruh positif terhadap PAD, dan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan panjang jalan signifikan tetapi tidak signifikan terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat.</p> | <p>- Menganalisis variabel panjang jalan terhadap PAD.</p> | <p>- Menganalisis variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan produk domestik regional bruto terhadap PAD.</p> |
| <p>Ni Luh Gde Ana Pertiwi (2014). <i>Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan data time series.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Gianyar tahun 1992-2012 secara parsial.</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Gianyar. - Menggunakan model SPSS dengan analisis regresi linear berganda. - Menganalisis variabel pendapatan retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap PAD.</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif. - Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD. - Menggunakan metode analisis data time series.</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| <p>Ida Bagus Agastya Brahmana Wijaya dan I Ketut Sudiana (2016). <i>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015.</i></p> <p>Penelitian dengan menggunakan metode analisis jalur dengan penelitian model regresi linear berganda.</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel jumlah kunjungan wisatawan signifikan dengan retribusi objek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi objek wisata signifikan terhadap PAD di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015.</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bangli</p> <p>- Menggunakan alat analisis yaitu metode analisis jalur dengan penelitian model regresi linear berganda dan SPSS.</p> <p>- Menganalisis variabel pajak hotel, restoran dan retribusi objek wisata terhadap PAD.</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif.</p> <p>- Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD.</p> |
| <p>M. Khairur Rozikin (2016). <i>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan signifikan terhadap</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Pulau Lombok.</p> <p>- Menggunakan metode alat</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif.</p> <p>- Menganalisis variabel jumlah kunjungan</p> |

| | | | |
|--|---|--|---|
| <p><i>Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi dan data panel.</p> | <p>PAD, jumlah hotel signifikan terhadap PAD di Pulau Lombok.</p> | <p>penelitian yaitu analisis regresi data panel.</p> | <p>wisatawan dan jumlah hotel terhadap PAD.</p> |
| <p>Fitri Devilian (2014). <i>Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data time series.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara jumlah wisatawan terhadap PAD. Sarana akomodasi berpengaruh positif terhadap PAD. Tempat belanja tourist berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2003-2012.</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan.</p> <p>- Menganalisis variabel sarana akomodasi dan tempat belanja tourist terhadap PAD.</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif.</p> <p>- Menggunakan metode alat penelitian yaitu data sekunder yang berupa data time series.</p> |
| <p>Zelvian Shella, Said Muhammad dan Muhammad Nasir</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di</p> | <p>- Penelitian data kuantitatif.</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| <p>(2014). <i>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data time series.</p> | <p>wisatawan, jumlah hotel, lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, sedangkan objek wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh.</p> | <p>Kota Banda Aceh.</p> <p>- Menganalisis variabel objek wisata dan lama tinggal wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.</p> <p>- Menggunakan metode alat analisis yaitu analisis regresi linear berganda.</p> | <p>- Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.</p> <p>- Menggunakan metode alat penelitian yaitu data sekunder yang berupa data time series.</p> |
| <p>Faisal Zulmi (2018). <i>Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung.</i></p> <p>Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis random effect</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah hotel, jumlah resto dan jumlah kunjungan wisatawan signifikan. Sedangkan, jumlah objek wisata tidak berpengaruh</p> | <p>- Penelitian ini berlokasi di Provinsi Lampung.</p> <p>- Menganalisis variabel jumlah objek wisata dan jumlah restoran terhadap PAD.</p> <p>- Menggunakan metode alat</p> | <p>-Penelitian data kuantitatif.</p> <p>- Menganalisis variabel jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD.</p> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| model dengan data time series. | terhadap PAD di Provinsi Lampung. | penelitian yaitu analisis <i>random effect model</i> . | - Menggunakan metode analisis yaitu data time series. |
| Faradhita B. Riski Aulia (2016). <i>Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014</i> . Penelitian data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan uji analisis maka jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Lombok Timur. | - Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. - Menganalisis variabel jumlah objek wisata dan pendapatan per kapita terhadap PAD. - Menggunakan metode alat penelitian yaitu analisis regresi linear berganda. | - Penelitian data kuantitatif. - Menganalisis variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD. - Menggunakan metode alat analisis yaitu dengan uji asumsi klasik. |

Berdasarkan kajian pustaka di atas, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat (*dependen*) Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel bebas (*independen*) yaitu kunjungan wisatawan. Sementara perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan E-views10, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan SPSS. Penelitian ini menggunakan data terbaru yakni dari tahun 2006 hingga tahun 2020.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang 34 tahun 2004 mendeskripsikan mengenai pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, dimana mengatur tentang pungutan sebagai bagian dari pendapatan daerah. Kemudian, dinyatakan dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1974, bahwa sumber-sumber asli daerah adalah retribusi daerah, pajak daerah, perusahaan daerah, dan lain-lain, diambil melalui hasil usaha daerah yang sah (Kaho, 1998). Dalam Irawan (2015), promosi pemerataan merupakan salah satu metode yang digunakan desentralisasi fiskal di Indonesia untuk mengatasi ketidakseimbangan antara vertikal dan horizontal, dengan memberikan insentif untuk pengembangan pembangunan kepada pemerintah pusat dan kabupaten.

Santoso (2013), mengungkapkan bahwa efek positif akan lebih banyak muncul dikarenakan dari peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal perhitungan akumulasinya, serta dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang berjalan. Selain itu, pertumbuhan pendapatan asli daerah tersebut pada saatnya dapat pula memberikan peningkatan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk tetap berusaha untuk melakukan penggalian sumber-sumber keuangan sendiri, memanfaatkan, juga mengelolanya untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Koswara, 2000).

2.1.1.1 Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah (baik pemerintah daerah Tingkat I maupun pemerintah daerah Tingkat II) dan hasil pajak dipergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan daerah (APBD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang pajak dan retribusi daerah merupakan penyempurnaan dari UU Nomor 18 Tahun 1997 dan peraturan Nomor 66

Tahun 2001 tentang Retribusi daerah. Pajak terdiri dari Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.

1. Pajak Provinsi

Jenis-jenis pajak provinsi sebagai berikut:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor.
- b. Pajak Kendaraan di Atas Air.
- c. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
- d. Bea Balik Nama Kendaraan di Atas Air.
- e. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- f. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan.

2. Pajak Kabupaten atau Kota

Berdasarkan jenis pajak kabupaten atau kota antara lain:

- a. Pajak Hotel.
- b. Pajak Restoran.
- c. Pajak Hiburan.
- d. Pajak Reklame.
- e. Pajak Penerangan Jalan.
- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.
- g. Pajak Parkir.
- h. Pajak Air Tanah.
- i. Pajak Sarang Burung Walet.
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2.1.1.2 Retribusi Daerah

Retribusi adalah pemungutan yang dilakukan pemerintah daerah sebagai bentuk pembayaran ketika jasa atau izin tertentu diberikan dengan khusus dan disediakan atau di fasilitasi oleh pemda untuk kepentingan orang tertentu, pribadi

maupun badan. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang pajak dan retribusi daerah merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang No.18 Tahun 1997 dan peraturan Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi daerah. Retribusi terdiri dari Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan Tertentu.

1. Retribusi Jasa Umum

Jenis-jenis retribusi jasa umum yaitu:

- a. Pelayanan Pasar.
- b. Pelayanan Kesehatan.
- c. Pengujian Kapal Perikanan.
- d. Penggantian Biaya Cetak Peta.
- e. Pengujian Kendaraan Bermotor.
- f. Pelayanan Persampahan/Kebersihan.
- g. Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum.
- h. Pemeriksaan Alat Pemadaman Kebakaran.
- i. Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat.
- j. Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil.

2. Retribusi Jasa Usaha

Jenis-jenis retribusi jasa usaha yaitu:

- a. Terminal.
- b. Penyedotan Kakus.
- c. Tempat Pelelangan.
- d. Tempat Parkir Khusus.
- e. Rumah Potong Hewan.
- f. Pengolahan Limbah Cair.
- g. Penyeberangan di Atas Air.
- h. Pelayanan Pelabuhan Kapal.
- i. Pemakaian Kekayaan Daerah.
- j. Tempat Rekreasi dan Olahraga.

- k. Pasar Grosir dan/atau Pertokoan.
 - l. Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa.
 - m. Penjualan Penjualan Produksi Usaha Daerah.
3. Retribusi Perizinan Tertentu

Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu yaitu:

- a. Izin Trayek.
- b. Izin Gangguan.
- c. Izin Mendirikan Bangunan.
- d. Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol.

2.1.1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan merupakan komponen kekayaan negara yang pengelolaannya diserahkan kepada Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dan sub bidang keuangan negara yang khusus ada pada negara-negara non publik. Bagian dari pendapatan asli daerah merupakan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang bersumber dari :

- 1. Bagian laba atas penyertaan modal kepada badan usaha lainnya.
- 2. Bagian laba dari perusahaan daerah.
- 3. Bagian laba dari lembaga keuangan bank (contoh Bank Daerah).

Pemerintah akan melakukan investasi pada BUMN, BUMD atau lembaga keuangan negara/daerah lainnya sehingga timbul hak dan kewajiban negara berkenaan dengan investasi yang dilakukan pemerintah.

2.1.1.4 Lain-lain PAD yang Sah

Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang lain-lain pendapatan daerah yang sah. Jenis-jenis pendapatan daerah yang berasal dari lain-lain PAD yang sah, sebagai berikut :

- 1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.

2. Jasa giro atas penyimpanan uang APBD pada sebuah bank pemerintah.
3. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
4. Pendapatan bunga.
5. Komisi, ataupun potongan dalam bentuk lain sebagai hasil dari penjualan dan penyediaan barang atau jasa bagi daerah.

2.1.2 Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata didefinisikan sebagai kunjungan ketempat-tempat tertentu dengan tujuan mencari hiburan berlingkupan sosial, budaya, ilmu dan perjalanan pariwisata bisa perorangan atau lembaga yg bersifat sementara. Tujuan pariwisata setiap individu memiliki berbeda tujuan. Dalam bahasa inggris pariwisata diartikan *tourism*, yg memiliki arti mengunjungi berbagai tempat menarik sebagai kesenangan dalam suatu perjalanan. (James, S. J 1982).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, sektor pariwisata merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan wisata, termasuk pelaku usaha objek wisata dan menjadi daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dalam bidang atau sektor tersebut.

Menurut James, S. J (1987) pariwisata memiliki berbagai macam bentuk yang dapat ditentukan dengan sasaran perjalanan. Beberapa macam kepariwisataan dibedakan sebagai berikut :

1. Pariwisata sebagai bentuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ketika ingin mencari suasana baru dan udara yang segar, untuk memenuhi keingintahuannya dalam merelaksasikan ketegangan di sarafnya dengan melihat suatu keadaan baru, menikmati suasana alam yang indah, dan mendapatkan ketenangan kemudian mengetahui hikayat yang ada di masyarakat.
2. Pariwisata sebagai bentuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata untuk urusan usaha dagang ini tidak hanya dilakukan oleh pengusaha atau industrialis, tetapi juga dapat mencakup semua pengunjung ke pameran dan lain-lain.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pariwisata tersebut dilakukan oleh orang yang ingin mempelajari terhadap suatu tata cara, adat istiadat dan kelembagaan serta cara hidup di suatu tempat wisata yang dikunjungi.

4. Pariwisata sebagai bentuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini biasanya yang mayoritas dilakukan oleh kebanyakan orang. Pariwisata ini dilakukan oleh orang yang hendak memanfaatkan waktu liburanya untuk beristirahat serta memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

5. Pariwisata sebagai bentuk olahraga (*Sport Tourism*)

Pariwisata ada dua jenis, yaitu *Big Sport Event* (Acara olahraga besar) dan *Sporting Tourism of The Practitioners*.

6. Pariwisata sebagai bentuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Kepariwisataan yang dilakukan ketika berhubungan dengan akademik konferensi, lokakarya, sidang dan seminar internasional.

2.1.3 Hotel

Menurut Dinas Pariwisata Daerah, Hotel merupakan suatu usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar menggunakan di dalam suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, di mana setiap orang dapat menginap, makan dan memperoleh pelayanan fasilitas lainnya secara harian dengan pembayaran yang bertujuan memperoleh keuntungan. Perhotelan berpengaruh tinggi terhadap pergerakan pembangunan daerah dan perlu dikembangkan dengan baik dan benar. Perhotelan juga mempengaruhi meningkatnya pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, pemanfaatan tenaga kerja dan pengembangan kesempatan usaha kerja. Dengan keadaan kamar hotel yang mencukupi, membuat pengunjung akan dengan senang hati

untuk mengunjungi suatu daerah, bahkan jika hotel tersebut mampu menyediakan fasilitas yang tenteram ketika dikunjungi, sehingga para pengunjung akan terasa menikmati, damai, senang ketika disinggahi lebih lama terhadap daerah yang dituju wisatawan (Nasrul, 2010).

Ada beberapa hotel berdasarkan tipe tamu :

1. *Family hotel*, merupakan sebagian tamu yang menginap mencakup dari keluarga besar.
2. *Business hotel*, merupakan sebagian tamu yang menginap ialah tamu yang sedang melakukan perjalanan bisnis atau usaha.
3. *Transit hotel*, ialah sebagian dari tamu yang menginap yaitu tamu yang akan melanjutkan perjalanan jauh atau hotel dapat dikatakan sebagai tempat persinggahan saja.
4. *Tourist hotel*, di mana tamu yang menginap adalah para wisatawan.
5. *Cure hotel*, yaitu sebagian besar tamu yang menginap ialah orang dengan tujuan pengobatan (Hidayat, 2013).

2.1.3.1 Hotel Bintang

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), hotel bintang adalah suatu usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya (Dinas Pariwisata Daerah).

Berdasarkan pada ketentuan Badan Pusat Statistik (2019), ada beberapa kriteria dalam menentukan klasifikasi hotel antara lain :

1. Persyaratan fisik meliputi kondisi bangunan dan perlengkapan hotel.
2. Kualifikasi tenaga kerja dari segi pendidikan dan tingkat kesejahteraan karyawan hotel.
3. Bentuk pelayanan dari hotel yang diberikan.

4. Jumlah kamar hotel yang tersedia.
5. Ketersediaan fasilitas ruang pertemuan, olahraga dan hiburan.

2.1.3.2 Hotel Non Bintang

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Hotel non bintang atau akomodasi lainnya yang termasuk meliputi hotel melati, penginapan remaja, pondok wisata dan penginapan lainnya yang penggunaannya dapat dikenakan biaya.

1. Hotel Melati merupakan usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, di mana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel melati yang ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah.
2. Penginapan Remaja merupakan usaha jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan/ pengalaman.
3. Pondok Wisata merupakan usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya.
4. Jasa akomodasi lainnya merupakan usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan selain hotel melati, penginapan remaja, dan pondok wisata (misalnya wisma dan losmen).

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Badan Pusat Statistika (BPS) menerangkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat nasional dan regional (provinsi) memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu wilayah untuk dapat menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Terdapat dua pendekatan untuk menyusun PDB ataupun PDRB yaitu

dengan pendekatan lapangan usaha dan pengeluaran. Kedua pendekatan tersebut menyajikan komposisi data mengenai nilai tambah yang telah dirinci berdasarkan sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. Pada sisi lapangan usaha, PDB ataupun PDRB adalah penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas dengan berbagai aktivitas produksinya.

PDB ataupun agregat turunannya digambarkan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan "harga konstan". Dinamakan harga berlaku karena seluruh agregat dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan dinilai berdasarkan harga satu tahun dasar tertentu saja.

Merujuk pada ketentuan Badan Pusat Statistik, PDRB dapat dihitung melalui 3 pendekatan, antara lain:

1. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah berbagai unit produksi di suatu wilayah negara yang menghasilkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut disajikan dalam kelompok 13 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- b. Pertambangan dan Penggalian.
- c. Industri Pengolahan.
- d. Listrik dan Gas.
- e. Air Bersih, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
- f. Konstruksi.
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- h. Hotel dan Restoran.
- i. Transportasi dan Pergudangan.
- j. Akomodasi dan Makan Minum.

- k. Pengangkutan, Informasi dan Komunikasi.
- l. Jasa Keuangan
- m. Real Estate dan Jasa Perusahaan.
- n. Jasa yang termasuk ke dalam pelayanan pemerintah. Dan semua sektor tersebut menjadi lebih rinci lagi dengan sub-sub sektor.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu atau biasanya dalam jangka waktu satu tahun. Balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir antara lain :

- a. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
- b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba.
- c. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).
- d. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- e. Perubahan inventori.

2.1.5 Jumlah Wisatawan

Menurut Suwanto (2004), adalah perorangan atau kelompok yang dalam pada itu melakukan perjalanan berasal dari tempat tinggal ketika berkunjung ke tempat salah satu wisata tujuan yang menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam atau sampai 24 jam, namun ketika pengunjung tinggal di suatu daerah atau suatu negara yang mereka kunjungi dengan jarak waktu kurang dari 24 jam, sehingga mereka dapat dikatakan sebagai wisatawan (*excursionist*).

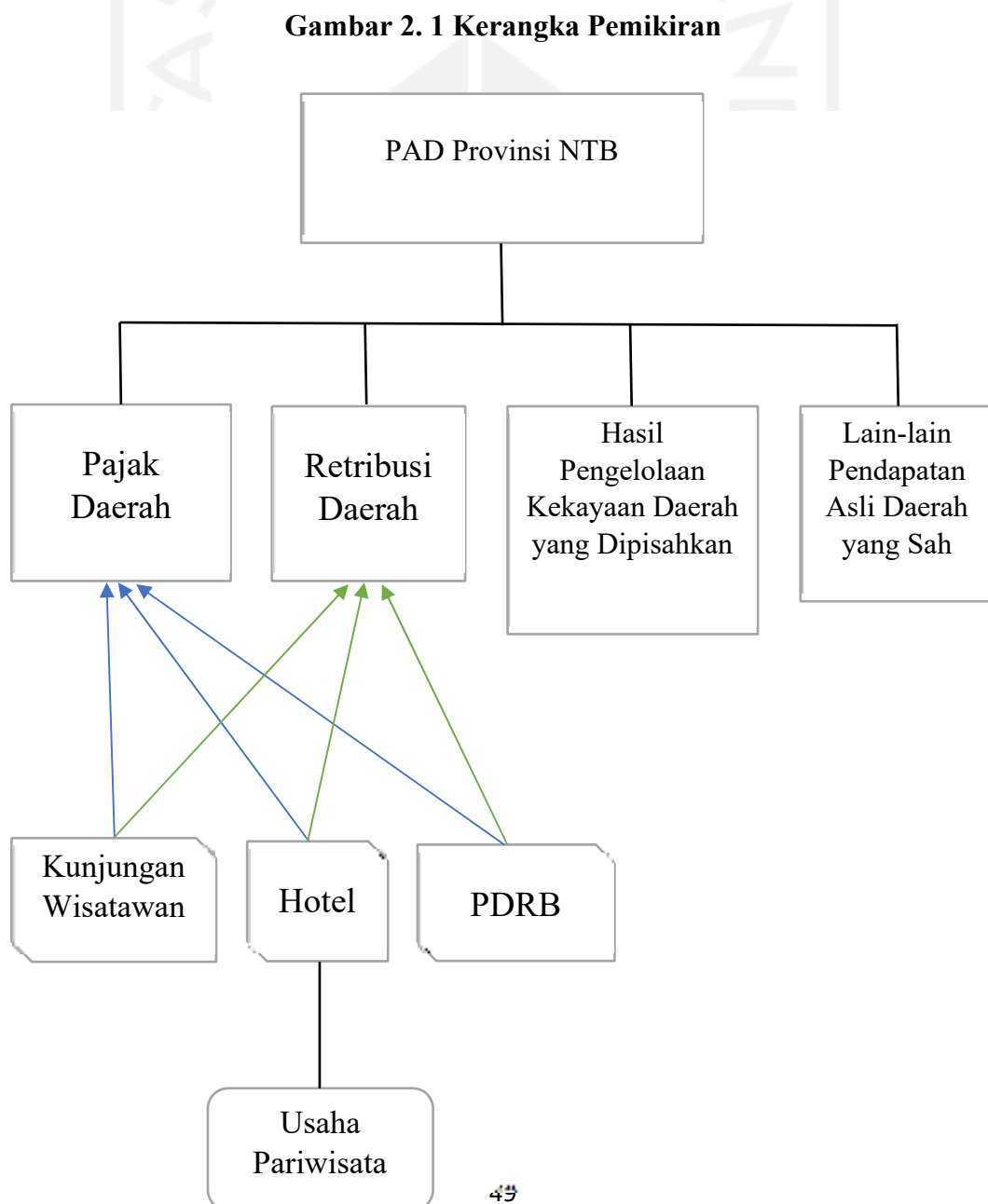
Menurut Rosa, Sovita dan Idwar (2016), semakin lama pengunjung tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka akan begitu banyak uang yang akan di keluarkan untuk belanja di daerah tujuan wisata tersebut minimal untuk keperluan makan, minum, serta penginapan. Berbagai macam bentuk kebutuhan pelancong selama mereka melakukan perjalanan wisata, maka akan terjadi gejala konsumtif bagi pelaku usaha atau produk yang ada di daerah tujuan wisata. Kegiatan wisatawan domestik maupun mancanegara dalam konsumsi akan memperbesar pendapatan daerah sektor pariwisata terhadap daerah tersebut, sehingga dengan kegiatan ini maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat.

Tujuan wisata ada beberapa macam untuk melakukan perjalanan, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan :

1. Wisatawan lokal, yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri dan melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata.
2. Wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri dan melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata.
3. *Holiday tourist*, yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata untuk bersenang-senang serta liburan.
4. *Business tourist*, ialah orang yang melakukan perjalanan ke tempat wisata dengan tujuan bisnis atau urusan usaha.
5. *Common interest tourist*, ialah orang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan studi ilmu pengetahuan, mengunjungi keluarga dan lain - lain.
6. *Individual tourist*, ialah orang yang bepergian ke tempat wisata dilakukan secara sendiri.
7. *Group tourist*, ialah orang yang melakukan perjalanan wisata secara bersama atau berkelompok (Fauzi, 2018).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai bagaimana teori yang saling berhubungan dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono,2010). Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui analisis dan pengujian data secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin sesuai dengan teori.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga secara simultan variabel-variabel: jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah PDRB mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi NTB.
2. Diduga secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD di Provinsi NTB. Apabila variabel jumlah kunjungan wisatawan meningkat, sehingga PAD di Provinsi NTB meningkat. Jika variabel jumlah kunjungan wisatawan turun, maka PAD di Provinsi NTB menurun.
3. Diduga secara parsial variabel jumlah hotel mempunyai pengaruh positif terhadap PAD di Provinsi NTB. Jika variabel jumlah hotel naik, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di NTB meningkat. Jika variabel jumlah hotel turun, sehingga PAD di Provinsi NTB menurun.
4. Diduga secara parsial variabel jumlah produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi NTB. Apabila variabel jumlah PDRB meningkat, sehingga PAD di Provinsi NTB meningkat. Jika variabel jumlah PDRB turun, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi NTB menurun.

2.3.1 Hipotesis Uji Simultan

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara simultan jumlah Kunjungan Wisatawan, Hotel dan PDRB terhadap PAD).

H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan jumlah Kunjungan Wisatawan, Hotel dan PDRB terhadap PAD).

2.3.2 Hipotesis Uji Parsial

2.3.2.1 Kunjungan Wisatawan

H₀: $\beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD).

H_a: $\beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara parsial jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD).

2.3.2.2 Hotel

H₀: $\beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial jumlah Hotel terhadap PAD).

H_a: $\beta_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara parsial jumlah Hotel terhadap PAD).

2.3.2.3 PDRB

H₀: $\beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh secara parsial jumlah PDRB terhadap PAD).

H_a: $\beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara parsial jumlah PDRB terhadap PAD).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Pengertian data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau data yang diperoleh dari pihak yang telah melakukan penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data sekunder yang digunakan yaitu data time series selama kurun waktu 15 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (*independen*) yaitu kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah PDRB berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) periode tahun 2006 hingga tahun 2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependen*) Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel bebas (*independen*) jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah keseluruhan hotel dan jumlah Produk Domestik Regional Bruto digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel *dependen* yang

digunakan dalam penelitian ini. Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan atau penerimaan yang didapatkan dari hasil sumber-sumber yang terdapat di daerah tersebut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Data operasional yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 dengan satuan Ribu Rupiah.

3.2.2 Variabel bebas (*independen*)

Variabel *independen* adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel *dependen*, disebut juga variabel yang memengaruhi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kunjungan wisatawan (X1)

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009), sehingga dalam pengertian ini jumlah wisatawan ialah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata atau bepergian ke suatu tempat atau negara tertentu yang tidak menetap di tempat tersebut atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang dikunjunginya. Wisatawan terdiri dari 2 macam yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dalam penelitian ini data yang digunakan kunjungan wisata pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 yang ada di Provinsi NTB.

2. Jumlah hotel (X2)

Menurut Endar Sri (1996) Hotel adalah bangunan yang dikelola secara komersial untuk memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas di antaranya pelayanan barang bawaan, makanan dan minuman, fasilitas perabot dan hiasan yang ada di dalamnya, serta jasa pencucian pakaian (Pengajarku, 2021). Dalam penelitian ini data yang digunakan jumlah hotel pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 yang

ada di Provinsi NTB.

3. Jumlah PDRB (X3)

Berdasarkan pada ketentuan Badan Pusat Statistik (2021), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah kesuleruhan nilai tambah serta jumlah nilai barang serta jasa yang dihasilkan semua unit ekonomi daerah. Pertambahan nilai barang serta jumlah jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan merupakan gambaran PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar merupakan PDRB atas dasar harga konstan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jumlah PDRB pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 yang ada di Provinsi NTB.

3.3 Metode Analisis

Analisis data time series adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini, data kuantitatif yang akan. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan alat pengolah data yang berbentuk software aplikasi yaitu Eviews 10. Sedangkan metode koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan Metode ini digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh hubungan jangka panjang dan jangka pendek dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Kunjungan wisatawan merupakan pengaruh variabel independen yang ingin diketahui, jumlah hotel dan jumlah PDRB terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi NTB pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2020.

3.4 Pengujian Model

3.4.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit merupakan hal yang harus dilakukan dalam metode time

series. Karena uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya kestasioneran pada data. David Dickey dan Wayne Fuller bersama-sama telah mengembangkan uji ini. Uji ini diberi sebutan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test (Purnomo, 2010).

Uji derajat integrasi digunakan pada metode analisis ECM apabila variabel yang seharusnya stasioner pada tingkat level namun data yang diuji tidak stasioner pada tingkat level. Pengujian pada tahap derajat integrasi dilakukan pada semua variabel dalam data tersebut stasioner pada *first difference* atau *second difference* (Widarjono, 2013).

Maka hipotesis yang digunakan dalam uji akar unit adalah :

Ho : data stasioner

Ha : data tidak stasioner

Jika nilai t-statistik ADF lebih besar dari pada nilai critical value maka dianggap menolak hipotesis nol sehingga data dianggap stasioner. Sebaliknya jika nilai t-statistik ADF lebih kecil dari nilai critical value maka dianggap gagal menolak ho sehingga data belum stasioner sehingga perlu diuji ke tahap selanjutnya atau didiferensialkan.

Jika nilai test critical value lebih kecil dari nilai T-statistik maka data dapat dikatakan stasioner. Begitu sebaliknya jika nilai test critical value lebih besar dari nilai T-statistik maka data tidak dapat dikatakan stasioner.

3.4.2 Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Setelah melakukan uji akar unit, tahap selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Metode ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen jangka pendek maupun jangka panjang. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Engle dan Granger, dengan melihat residual kointegrasinya stasioner atau tidak dengan menggunakan uji statistic ADF.

- *Johansen's Co-integration Test*

Uji kointegrasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan kointegrasi variabel data deret waktu. Pada pengujian ini juga terdapat beberapa metode untuk menguji hubungan kointegrasi, seperti metode Engel dan Granger, Johansen dan Juselius, Johansen, namun metode uji kointegrasi yang umum digunakan pada metode VECM adalah metode Johansen. Hipotesis dari uji kointegrasi pendekatan Johansen ini adalah:

$$H_0 : r = r^* < k$$

$$H_1 : r = k$$

Ketika nilai kritis 1%, 5% atau 10% lebih besar dari nilai statistik pelacakan dan nilai statistik karakteristik maksimum, hipotesis nol diterima. Sebaliknya, ketika nilai kritis 1%, 5%, atau 10% lebih rendah dari nilai *Trace Statistic* dan nilai *Max-Eigen Statistic*, maka hipotesis Null akan ditolak. Pengujian ini menolak hipotesis nol, yang berarti persamaan yang diuji memiliki hubungan kointegrasi.

Apabila hasil pengujian metode Johansen menunjukkan bahwa persamaan variabel memiliki hubungan kointegrasi, maka metode selanjutnya yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan jangka panjang dan jangka pendek adalah metode VECM. Namun ketika hasil pengujian metode Johansen menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi antar persamaan variabel, maka metode yang digunakan bukanlah metode VECM, melainkan metode regresi otomatis vektor tidak terbatas (Unrestricted VAR). Sebelum menggunakan metode Johansen dan uji VECM untuk uji kointegrasi, sebaiknya dilakukan uji standar panjang lag untuk menentukan lag yang akan digunakan pada penerapan Johansen dan VECM.

3.4.3 Error Correction Model (ECM)

Sejak para ahli ekonometrika membahas secara khusus mengenai time series, pendekatan model ECM mulai timbul dan banyak digunakan. Model

ECM adalah model untuk mencari persamaan regresi jangka panjang dan jangka pendek suatu model.

Model ECM yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + u_t$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD dalam rupiah)

X1 = kunjungan wisata (orang)

X2 = jumlah hotel (unit)

X3 = jumlah PDRB (rupiah)

ut = nilai residual (periode sebelumnya)

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \text{RESID} + u_t$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD dalam rupiah)

X1 = kunjungan wisata (orang)

X2 = jumlah hotel (unit)

X3 = jumlah PDRB (rupiah)

ut = nilai residual (periode sebelumnya)

3.4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini berarti untuk melihat seberapa besar perubahan PAD yang akan dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB Provinsi NTB. Model penaksiran yang baik jika suatu hasil estimasi menghasilkan koefisien yang tinggi (Fauzi, 2018).

Nilai R² antara nol dan satu (0 < R² < 1). Apabila nilai R² mendekati nol

maka ada keterbatasan pada variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Sebaliknya jika nilai R mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan keseluruhan variasi dependen.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk suatu model regresi menunjukkan hubungan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Agar persamaan menjadi BLUE maka memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik ini meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.4.5.1 Uji Autokorelasi

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu merupakan pengertian dari uji autokorelasi (Widarjono, 2018). Estimator tidak akan mempunyai hubungan yang BLUE jika terjadi autokorelasi karena tidak lagi minimum pada variannya.

Metode *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui autokorelasi. Metode ini diperkenalkan oleh Breusch dan Godfrey. Berikut ini adalah hipotesis pengujian autokorelasi :

Ho : tidak terjadi autokorelasi

Ha : terjadi autokorelasi

Keterangan :

- Data dikatakan terjadi autokorelasi apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu maka akan menolak hipotesis nol.
- Data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu maka akan gagal menolak hipotesis nol.

3.4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual

untuk semua pengamatan pada model regresi linear adalah pengertian dari Uji Heteroskedastisitas. Uji ini merupakan kebalikan dari homoskedastisitas, artinya terjadinya ketidaksamaan varian dari error.

Ada beberapa metode untuk menguji masalah heteroskedastisitas yaitu di antaranya Metode *Park*, Metode *Glejser*, Metode *Spearman*, Metode *GoldFeld- Quandt*, Metode *Breusch-Pagan*, Metode *White*. Namun, dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan Metode *Glejser*. Berikut ini adalah hipotesis uji heteroskedastisitas :

Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : terjadi heteroskedastisitas

Keterangan :

- Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu maka akan menolak hipotesis nol merupakan tanda adanya gangguan uji heteroskedastisitas.
- Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu maka akan gagal menolak hipotesis nol artinya uji heteroskedastisitas tidak mengalami gangguan.

3.4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai data atau variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. karena akan data valid jika residualnya berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Kriteria uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% . Dibawah ini merupakan hipotesis dari uji normalitas :

Ho : berdistribusi normal

Ha : tidak berdistribusi normal

Keterangan :

- Dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu.

Dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis dan pembahasan ini akan dipaparkan mengenai pengaruh variabel kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis ini menggunakan data time series dengan menggunakan rentang waktu 15 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini, Pemilihan metode ECM didasarkan pada saat dilakukan pengujian stasioneritas pada seluruh variabel menunjukkan hasil tidak stasioner pada tingkat level. Pada tingkat first difference variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel, jumlah PDRB, menunjukkan hasil stasioner, namun variabel jumlah kunjungan wisata menunjukkan hasil tidak stasioner. Pada tingkat second difference semua variabel menunjukkan hasil stasioner. Sehingga metode ECM bisa digunakan. Penulis menggunakan Eviews 10 dalam penelitian ini sebagai alat analisis.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan dianalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Volume data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi periode waktu 15 tahun dari tahun 2006 hingga 2020. Deskripsi data penelitian digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi data yang digunakan adalah untuk menemukan rangkuman dari data yang digunakan, atau dengan kata lain memberikan penjelasan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diteliti.

Hasil data deskriptif dapat diuraikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini :



Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | Maximum | Minimum |
|---------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------------|------------------------|
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 1,016,810,451,091 .65 | 55165700000 0 | 1,814,814,0 00,000.00 | 265,025,38 4,000.00 |
| Jumlah Kunjungan wisatawan | 1,586,396 | 1180494.333 | 3,761,686 | 400,595 |
| Jumlah hotel | 790.87 | 338.3134378 | 1371 | 359 |
| Jumlah PDRB | 58,179,289.61 | 34014067.7 | 94,608,209. 35 | 15,603,774 .88 |

Berdasarkan Tabel 4.1 untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB dari tahun 2006 hingga 2020 memiliki jumlah rata-rata sebesar Rp 1,016,810,451,091.65 (rupiah) dengan jumlah maksimum Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB mencapai Rp 1,814,814,000,000 (rupiah) pada tahun 2020. Jumlah minimum Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB menyentuh angka Rp 265,025,384,000.00 (rupiah) pada tahun 2006.

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah rata-rata kunjungan wisatawan Provinsi NTB dari tahun 2006 hingga 2020 sebesar 1,586,396 (orang) dengan jumlah pengunjung maksimum Provinsi NTB sebesar 3,761,686 (orang) pada tahun 2017 dan jumlah pengunjung minimum Provinsi NTB sebesar 400,595 (orang) pada tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah rata-rata hotel di Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2006 hingga 2020 yaitu sebesar 790.87 (unit) dengan jumlah maksimum Provinsi NTB sebesar 1371 (unit) pada tahun 2019 dan minimum

Provinsi NTB sebesar 359 (unit) pada tahun 2006 dan 2007.

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah rata-rata PDRB di Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2006 hingga 2020 yaitu sebesar Rp 58,179,289.61 (rupiah) dengan jumlah maksimum Provinsi NTB sebesar Rp 94,608,209.35 (rupiah) pada tahun 2017 dan minimum Provinsi NTB sebesar Rp 15,603,774.88 (rupiah) pada tahun 2006.

4.2 Analisis Hasil Regresi

Model dalam penelitian ini menggunakan model ECM dan data tersebut di estimasi menggunakan Eviews10. Dari metode ECM dilakukan beberapa tahap pengujian di antaranya uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji hasil estimasi.

4.2.1 Uji Stasioner Data

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki akar satuan. Uji stasioneritas ini dikembangkan oleh Dickey-Fuller, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 5% (0,05), maka tidak dapat menolak hipotesis nol atau data tidak stasioner. Di sisi lain, data bisa diartikan

stasioner jika nilai probabilitas Dickey-Fuller lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 5% (0,05), maka dikatakan stabil. Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian ADF pada level sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji ADF pada Tingkat Level

| Variabel | Critical Value 5% | t-stat | Prob |
|------------------------------|-------------------|-----------|--------|
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | -3.098896 | -0.117586 | 0.9294 |
| Jumlah Kunjungan wisatawan | -3.175352 | 1.441872 | 0.9972 |
| Jumlah Hotel | -3.144920 | 0.198473 | 0.9595 |
| Jumlah PDRB | -3.098896 | -0.836561 | 0.7766 |

Berdasarkan Hasil Tabel 4.2 Didapatkan hasil uji stasioner bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah PDRB nilai ADF statistik < ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga tidak stasioner pada tingkat level.

Tabel 4. 3 Hasil Uji ADF pada Tingkat First Difference

| Variabel | Critical Value 5% | t-stat | Prob |
|------------------------------|-------------------|-----------|--------|
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | -3.119910 | -4.050454 | 0.0101 |
| Jumlah Kunjungan wisatawan | -3.212696 | -0.596223 | 0.8297 |
| Jumlah Hotel | -3.175352 | -3.463129 | 0.0318 |
| Jumlah PDRB | -3.119910 | -3.621420 | 0.0212 |

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.3** Didapatkan hasil uji stasioner bahwa variabel PAD, jumlah hotel, jumlah PDRB nilai ADF statistik $>$ ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 sehingga uji stasioneritas di tingkat *first difference* menunjukkan bahwa variabel sudah stasioner, akan tetapi variabel jumlah kunjungan wisatawan nilai ADF statistik $<$ ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga tidak stasioner pada tingkat *first difference*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji ADF pada Tingkat Second Difference

| Variabel | Critical Value 5% | t-stat | Prob |
|------------------------------|-------------------|-----------|--------|
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | -3.144920 | -7.066767 | 0.0001 |
| Jumlah Kunjungan wisatawan | -3.212696 | -4.152997 | 0.0123 |
| Jumlah Hotel | -3.212696 | -3.864632 | 0.0189 |

| | | | |
|-------------|-----------|-----------|--------|
| Jumlah PDRB | -3.175352 | -4.205295 | 0.0099 |
|-------------|-----------|-----------|--------|

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.4** Nilai ADF statistik > ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 sehingga uji stasioneritas di tingkat *second difference* menunjukkan bahwa keempat variabel sudah stasioner.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Tahap selanjutnya adalah uji kointegrasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kointegrasi dalam hubungan jangka panjang dan jangka pendek merupakan tujuan dari uji kointegrasi ini adalah. Johansen adalah uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil dari uji kointegrasi dengan metode Johansen dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Johansen

Date: 12/08/21 Time: 19:22

Sample (adjusted): 2008 2020

Included observations: 13 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: JUMLAH_PAD JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN
JUMLAH_HOTEL JUMLAH_PDRB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|--------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.999296 | 127.2741 | 47.85613 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.901585 | 32.90578 | 29.79707 | 0.0212 |
| At most 2 | 0.169454 | 2.764534 | 15.49471 | 0.9765 |
| At most 3 | 0.026624 | 0.350805 | 3.841466 | 0.5537 |

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized | | Max-Eigen | 0.05 | |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None * | 0.999296 | 94.36836 | 27.58434 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.901585 | 30.14124 | 21.13162 | 0.0021 |
| At most 2 | 0.169454 | 2.413728 | 14.26460 | 0.9779 |
| At most 3 | 0.026624 | 0.350805 | 3.841466 | 0.5537 |

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai trace statistic sebesar 127.2741 > nilai critical value 0.05 yaitu sebesar 47.85613. Begitu juga dengan nilai max- eigen statistic sebesar 94.36836 > critical value 0.05 yaitu sebesar 27.58434, yang

artinya terdapat hubungan kointegrasi di dalam jangka panjang pada persamaan di atas. Setelah selesai langkah-langkah di atas dan semua langkah telah memenuhi syarat maka langkah selanjutnya melakukan analisis regresi ECM (*Error Correction Model*).

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Model ECM (*Error Correction Model*) digunakan jika data tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada tingkat *first difference/second difference*. Model koreksi kesalahan ini merupakan model yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Langkah awal untuk estimasi ECM yaitu dengan cara melakukan regresi jangka panjang dan memperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(JUMLAH_PAD)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:31

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|-------------------------------------|----------|----------|----------|--------|
| C | 2.422384 | 0.165121 | 14.67033 | 0.0000 |
| LOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_WI SATAWAN) | 0.021754 | 0.044759 | 0.486030 | 0.6365 |
| LOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.211869 | 0.053270 | 3.977274 | 0.0022 |
| LOG(JUMLAH_PDRB) | 0.151552 | 0.092090 | 1.645697 | 0.1281 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.944986 | Mean dependent var | 3.312738 |
| Adjusted R-squared | 0.929982 | S.D. dependent var | 0.024007 |
| S.E. of regression | 0.006352 | Akaike info criterion | -7.056801 |
| Sum squared resid | 0.000444 | Schwarz criterion | -6.867988 |
| Log likelihood | 56.92601 | Hannan-Quinn criter. | -7.058813 |
| F-statistic | 62.98268 | Durbin-Watson stat | 1.244655 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Persamaan di bawah ini merupakan hasil estimasi jangka panjang :

$$\text{LOG(PAD)} = 2.422384 + 0.021754 (\text{KUNJUNGAN WISATA}) + 0.0211869 (\text{HOTEL}) + 0.151552 (\text{PDRB})$$

$$t = (14.67033) (0.486030) (3.977274) (1.645697)$$

$$\text{prob.} = (0.0000) (0.06365) (0.0022) (0.1281)$$

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki tanda koefisien positif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6365 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.06365 > 0.05$) maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya dalam jangka panjang variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Variabel jumlah hotel memiliki koefisien bertanda positif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0022 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0022 > 0.05$) maka menolak hipotesis nol. Artinya dalam jangka panjang variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Variabel jumlah PDRB memiliki koefisien bertanda positif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1281 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.1281 > 0.05$) maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya dalam jangka panjang variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Kemudian membuat variabel kesalahan atau yang biasa disebut dengan variabel EC dari residual hasil regresi jangka panjang. Lalu melakukan regresi ulang dengan menambahkan variabel ECT.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R²) Jangka Panjang

Dari hasil regresi jangka panjang ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi *R-Squared* (R²) yaitu sebesar 0.944986, jadi dapat diketahui bahwa variasi dari perubahan jumlah PAD (Pendapatan Asli Daerah) di NTB mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel X1 (jumlah kunjungan wisatawan), X2 (jumlah hotel), X3 (jumlah PDRB), serta ECT (*Error Correction Term*) sebesar 94.49% sedangkan sisanya 5.51% dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar model yang digunakan.

4.2.3.3 Uji Statistik F Jangka Panjang

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB secara simultan atau bersama-sama memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2020.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$) maka menolak hipotesis nol. Artinya seluruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2006-2020.

4.2.3.4 Analisis Jangka Pendek

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: DLOG(JUMLAH_PAD)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:26

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.004019 | 0.001036 | 3.879833 | 0.0037 |
| DLOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_W ISATAWAN) | 0.022661 | 0.018646 | 1.215365 | 0.2551 |
| DLOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.093811 | 0.034660 | 2.706607 | 0.0241 |
| DLOG(JUMLAH_PDRB) | -0.056360 | 0.046289 | -1.217560 | 0.2544 |
| ECT(-1) | -0.429212 | 0.176217 | -2.435699 | 0.0376 |
| R-squared | 0.642309 | Mean dependent var | | 0.005042 |
| Adjusted R-squared | 0.483335 | S.D. dependent var | | 0.004048 |
| S.E. of regression | 0.002910 | Akaike info criterion | | -8.569077 |
| Sum squared resid | 7.62E-05 | Schwarz criterion | | -8.340843 |
| Log likelihood | 64.98354 | Hannan-Quinn criter. | | -8.590205 |
| F-statistic | 4.040347 | Durbin-Watson stat | | 1.908671 |

Prob(F-statistic)

0.038087

Persamaan di bawah ini merupakan hasil estimasi jangka pendek :

$$\text{DLOG(PAD)} = 0.004019 + 0.022661 (\text{KUNJUNGAN WISATA}) + 0.093811 (\text{HOTEL}) - 0.056360 (\text{PDRB}) - 0.429212 \text{ECT}(-1)$$

$$t = (3.879833) (1.215365) (2.706607) (-1.217560) (-2.435699)$$

$$\text{prob} = (0.0037) (0.2551) (0.0241) (0.2544) (0.0376)$$

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan pengolahan data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah kunjungan wisatawan menghasilkan koefisien positif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2551 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.2551 > 0.05$) maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya dalam jangka pendek variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Variabel jumlah hotel memiliki koefisien bertanda positif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0241 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0241 > 0.05$) maka menolak hipotesis nol. Artinya dalam jangka pendek variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Variabel jumlah PDRB memiliki koefisien bertanda negatif, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2544 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.2544 > 0.05$) maka gagal menolak

hipotesis nol. Artinya dalam jangka pendek variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

Dalam persamaan jangka pendek, menghasilkan nilai koefisien ECT. Nilai koefisien ECT bertanda negatif yaitu sebesar -0.429212 Di mana probabilitas variabel ECT sebesar 0.0376 signifikan terhadap $\alpha = 5\%$ maka model regresi tersebut memiliki hubungan jangka pendek. Nilai koefisien dari variabel ECT sebesar -0.429212 artinya bahwa sekitar 0.429212% ketidaksesuaian antara pendapatan asli daerah aktual dengan pendapatan asli daerah yang diinginkan akan dieliminasi dalam satu periode.

4.2.3.5 Koefisien Determinasi (R²) Jangka Pendek

Dari hasil regresi jangka pendek ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi *R-Squared* (R²) yaitu sebesar 0.642309, jadi dapat diketahui bahwa variasi dari perubahan jumlah PAD (Pendapatan Asli Daerah) di NTB mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel X1 (jumlah kunjungan wisatawan), X2 (jumlah hotel), X3 (jumlah PDRB), serta ECT (*Error Correction Term*) sebesar 64.23% sedangkan sisanya 35.77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang digunakan.

4.2.3.6 Uji Statistik F Jangka Pendek

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB secara simultan atau bersama-sama memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2020.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.038087 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.038087 < 0.05$) maka menolak hipotesis nol. Artinya seluruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel,

dan jumlah PDRB sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2006-2020.

4.2.4 Hasil Asumsi Klasik

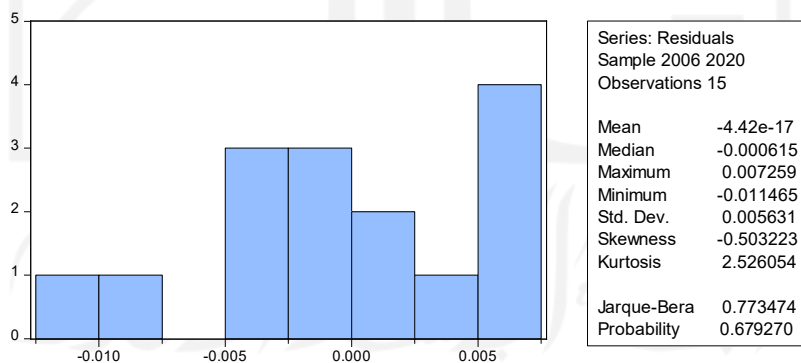
Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah regresi tersebut sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model berdistribusi normal atau tidak. jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Jangka Panjang

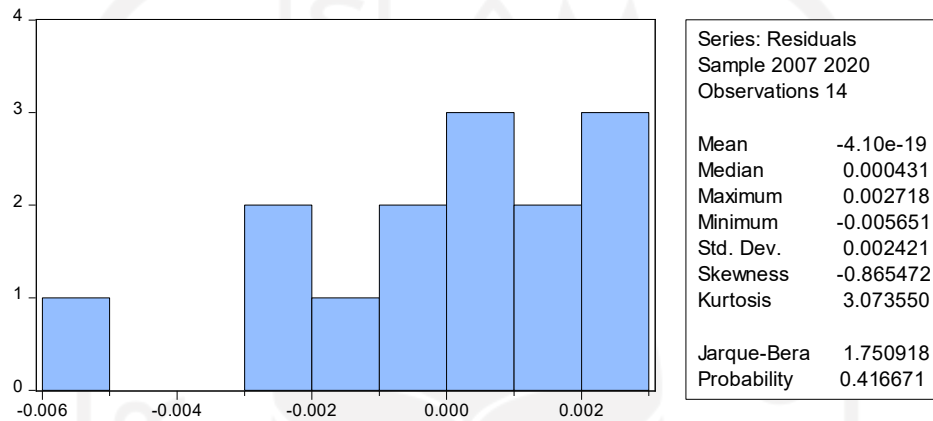
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang



Berdasarkan hasil olahan uji normalitas di atas diperoleh probabilitas 0.679270 lebih besar dari 5% ($0.679270 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi jangka panjang data yang digunakan berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Jangka Pendek

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek



Berdasarkan hasil olahan uji normalitas di atas diperoleh probabilitas 0.416671 lebih besar dari 5% ($0.416671 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi jangka pendek data yang digunakan berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model linear berganda. Model dikatakan tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka model memiliki masalah heteroskedastisitas.

- Uji Heterokedasitas Jangka Panjang

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | |
|---------------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 1.128925 Prob. F(3,11) | 0.3796 |
| Obs*R-squared | 3.531133 Prob. Chi-Square(3) | 0.3167 |
| Scaled explained SS | 2.371927 Prob. Chi-Square(3) | 0.4989 |

Berdasarkan hasil olahan uji heteroskedastisitas di atas diperoleh probabilitas 0.3167 lebih besar dari 5% ($0.3167 > 0.05$). Artinya bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka panjang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

- Uji Heterokedasitas Jangka Pendek

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | |
|---------------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 0.689194 Prob. F(4,9) | 0.6175 |
| Obs*R-squared | 3.282775 Prob. Chi-Square(4) | 0.5117 |
| Scaled explained SS | 2.002381 Prob. Chi-Square(4) | 0.7353 |

Berdasarkan hasil olahan uji heteroskedastisitas di atas diperoleh probabilitas 0.5117 lebih besar dari 5% ($0.5117 > 0.05$). Artinya bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model tidak memiliki masalah autokorelasi. Namun sebaliknya jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka model memiliki masalah autokorelasi.

- Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 0.678970 Prob. F(2,9) | 0.5313 |
| Obs*R-squared | 1.966519 Prob. Chi-Square(2) | 0.3741 |

Berdasarkan hasil olahan uji autokorelasi di atas diperoleh probabilitas 0.3741 lebih besar dari 5% ($0.3741 > 0.05$). Artinya bahwa data yang digunakan

dalam regresi jangka panjang tidak memiliki masalah autokorelasi.

- Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 0.050839 Prob. F(2,7) | 0.9508 |
| Obs*R-squared | 0.200446 Prob. Chi-Square(2) | 0.9046 |

Berdasarkan hasil olahan uji autokorelasi di atas diperoleh probabilitas 0.9046 lebih besar dari 5% ($0.9046 > 0.05$). Artinya bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Ekonomi

4.3.1 Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil regresi jangka panjang didapatkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di NTB masih relatif sedikit atau masih belum optimal sehingga pendapatan pajak hotel, pajak restaurant, pajak hiburan, dan pendapatan daerah lainnya akan menurun dan akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan dalam regresi jangka pendek jumlah kunjungan wisatawan juga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah NTB tahun 2006-2020.

4.3.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil regresi jangka panjang didapatkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah NTB tahun 2006-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel di NTB relatif banyak atau sudah optimal sehingga pendapatan pajak daerah akan meningkat dan akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah yang meningkat. Sedangkan dalam regresi jangka pendek jumlah hotel juga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB tahun 2006-2020.

4.3.3 Analisis Pengaruh Jumlah PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil regresi jangka panjang didapatkan bahwa variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2020. Sedangkan dalam regresi jangka pendek jumlah PDRB juga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah NTB tahun 2006-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah PDRB di NTB belum optimal sehingga pajak daerah mengalami penurunan yang mengakibatkan penerimaan PAD juga mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Jumlah PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2006-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB dari tahun 2006 hingga 2020 memiliki jumlah rata-rata sebesar Rp 1,016,810,451,091.65 (ribu rupiah) dengan jumlah maksimum Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB mencapai Rp 1,814,814,000,000 (rupiah) pada tahun 2020. Jumlah minimum Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB menyentuh angka Rp 265,025,384,000.00 (rupiah) pada tahun 2006.
2. Persamaan dalam jangka panjang :
 - a. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka panjang variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - b. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka panjang variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - c. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka panjang variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - d. Secara simultan bahwa seluruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.

3. Persamaan dalam jangka pendek :
 - a. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - b. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - c. Secara individu atau parsial bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
 - d. Secara simultan bahwa seluruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah PDRB sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2006-2020.
4. Dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek variabel yang paling berpengaruh yaitu jumlah hotel karena jika terjadi peningkatan jumlah hotel maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga akan meningkat, dan hasil regresi dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2020.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran :

1. Dalam mengoptimalkan penerimaan daerah, maka pemerintah daerah tetap perlu mengawal pelaku usaha dalam mengelola hotel dan memberikan perizinan

sebanyak-banyaknya untuk hotel sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah agar target setiap tahun pendapatan di Provinsi NTB dapat tetap terjaga dan optimal.

2. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, pemerintah sebaiknya menjalin kerja sama dengan masyarakat agar retribusi dapat terhitung dengan optimal dan jumlah kunjungan wisatawan yang datang dapat meningkat sehingga akan menambah dan berdampak pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah jika dilakukan secara optimal.
3. Melalui implikasi yang diberikan dalam skripsi ini, pemerintah diharapkan lebih mendukung sektor pariwisata dan terus mendorong aktivitas ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2015). Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2015. *Badan Pusat Statistik*.
- Faisal, Z. (2017). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 110(9), 1689–1699.
- Fernanda, A. (2018). Analysis influence of tourism sector to regional income in west Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ekonomi*, 12–26.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9163>
- Fitri, Devilian, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4–14.
- Ihsan Rois, & Luluk Fadliyanti. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 79–88.
<https://doi.org/10.29303/ekonobis.v3i2.8>
- Zulmi F. (2018). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung*.
- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 115–123.
- Rozikin, M. K. (2016). *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di pulau lombok*. 1–34.
https://nanopdf.com/download/pengaruh-jumlah-kunjungan_pdf
- Setianingsih, W. (2017). Pengaruh Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kotajambi. ... *Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb)* <https://repository.unja.ac.id/2366/>
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1338.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349>
- Universitas, P., & Kuala, S. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN DAERAH SEKTOR* *Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana*

Universyitas Syiah Kuala Banda Aceh Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Abstract : This study aimed to analyze the influence of the variable number of. 2(3), 39–48.

- Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109.
<https://borang.umsida.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.
- Jaya, G. B. P., & Widanta, A. A. B. P. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5).
- Mawarni, Darwanis, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 80–90.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Journal Of Economics And Business*, 1(1), 113-124.
- Alista, H. N. (2014). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Realisasi Jumlah Penerimaan Pajak Hotel (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–18.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2), 32-46.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725>

- Purnomo, K. (2010). *BAB 4 PEMBAHASAN 4.1. Uji Akar Unit (. 39–67.*
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi ke 4.* UPP STIM YKPN
- Rosiady, 2017. Pariwisata Jadi Sektor Prioritas Bagi Pembangunan di NTB. Diakses pada 07 November 2021 di <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/23/ov4pk1359-pariwisata-jadi-sektor-prioritas-bagi-pembangunan-di-ntb>
- Mujadid Muhas, 2018. Pariwisata, Sumbang 60 Persen Pendapatan Asli Daerah NTB. Diakses pada 07 November 2021 di <https://www.moneter.id/57101/pariwisata-sumbang-60-persen-pendapatan-asli-daerah-ntb>
- Dinas Perhubungan NTB. KEK The Mandalika. Diakses pada 08 November 2021 di <https://dishub.ntbprov.go.id/kek-the-mandalika/>
- Setkab Humas, 2017. Pesona Indonesia/Wonderful Indonesia: Inspirasi di balik Jenama Pariwisata Indonesia. Di akses pada 09 November 2021 di <https://setkab.go.id/pesona-indonesiawonderful-indonesia-inspirasi-di-balik-jenama-pariwisata-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik NTB. Pariwisata dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Di akses pada 07 November 2021 di <https://ntb.bps.go.id/publication/2020/05/04/6ddeff0e8d0559ad71d1ecad/pariwisata-dan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan.html>
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran. Di akses pada 08 November 2021 di <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html#subjekViewTab2>
- Dias Satria, 2017. REGRESI VECM. Di akses pada 02 Desember 2021 di [Regresi VECM | Dias Satria](#)
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews.* UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pengajarku. 2021. “hotel adalah”. Diakses pada 05 November 2021 di [√ Hotel Adalah : Pengertian, Fungsi, Jenis, Karakteristik \(pengajar.co.id\)](#)
- Fauzi, L. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.* 372(2), 2499–2508.
- Cipta, H., Lindungi, D., Mengutip, D., Medan, U., Document, A., & From, A. (2018). *TENTANG KEPARIWISATAAN DI KOTA LANGSA EDDY MUKHTI NPM .*

161801093 MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK UNIVERSITAS
MEDAN AREA.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Rosa, Y.D., Sovita, I., & Idwar. (2016). Analisis dampak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 18(1), 160-184.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. "Produk Domestik Bruto (Pengeluaran)". Diakses pada 05 Desember 2021 di <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html>
- Hidayat, F. (2013). *Muhammad fikri hidayat 14512133 syari'ah garden hotel di jalan kaliurang km 5,5*. 12–25.
https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13066/05.2_bab_2.pdf?sequence=6&isAllowed=y#:~:text=Menurut SK Menteri Pariwisata%2C Pos%2C dan Telekomunikasi No. KM,umum yang dikelola secara komersial
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman
- James, Spillane, J. (1982). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- (Pemerintah Republik Indonesia, 2019)Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Media Hukum*, 184.
- (Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990, 1990)Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990. (1990). *Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata*. 9, 1–9.
- Siahaan, Marihot. 2009. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Badrudin, Rudi, 2001, Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata, Kompak:

Yogyakarta.

Rahayu, Betty & Evi Yulia Purwanti, 2011, Analisis Potensi Pajak Hotel terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Gunungkidul, Publikasi Ilmiah.

Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*.

Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 2(3).

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta. Andi OFFSET

Dinas Perhubungan Provinsi NTB. (Profil). KEK Mandalika, diakses 7 November 2021, <https://dishub.ntbprov.go.id/kek-the-mandalika/>

Badan Pusat Statistik. (2018). Pariwisata dan tujuan berkelanjutan. Nusa Tenggara Barat: BPS Nusa Tenggara Barat

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2019). Pariwisata Nusa Tenggara Barat: BPS Nusa Tenggara Barat

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Nusa Tenggara Barat. (2019). Kondisi Geografis Nusa Tenggara Barat

Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Kaho, Josef Riwu. 1988. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.

Irawan, Andi . 2015 Pendapatan Daerah kesenjangan di Indonesia: Pengukuran, Proses Konvergensi, dan Desentralisasi, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51: 1, 148-149.

Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 5, No. 2* Juli 2013.

Koswara, E., 2000. Menyongsong Pelaksanaan Etonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999: Suatu Telaahan dan Menyangkut Kebijakan, Pelaksanaan dan Kompleksitasnya. *e-Jurnal Ekonomi*.29(1):H:36

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah

UU Nomor 18 Tahun 1997 dan peraturan Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah.

Subagyo. 2012. Aspek Hukum Dalam Ekonomi, Jilid I. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang

Wardani,R.Y., 2013, *Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Tanjungpinang*, Jurnal Ratika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

Ekanayake. (2012), “Pariwisata Bali”, diakses dari <http://ekarockarta.blogspot.co.id/2012/01/tabanan.html>

Fiantis, D. (1967). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

PP No 50 Tahun. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun Indonesia 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Keria*, 21(3), 1–27.

Universitas, P., & Kuala, S. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN DAERAH SEKTOR* Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana *Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Abstract : This study aimed to analyze the influence of the variable number of*. 2(3), 39–48.

LAMPIRAN
Lampiran I. Data Penelitian

| Tahun | Jumlah PAD | Jumlah Kunjungan | | Jumlah PDRB |
|-------|----------------------|------------------|-----------|---------------|
| | | Jumlah Hotel | Wisatawan | |
| 2006 | 265,025,384,000.00 | 359 | 426,577 | 15,603,774.88 |
| 2007 | 332,740,920,618.00 | 359 | 457,379 | 16,369,220.45 |
| 2008 | 413,161,193,104.66 | 389 | 544,501 | 16,799,829.82 |
| 2009 | 474,454,983,821.98 | 391 | 619,370 | 18,874,403.52 |
| 2010 | 515,340,956,845.65 | 440 | 725,388 | 20,069,889.00 |
| 2011 | 741,291,174,995.39 | 784 | 886,880 | 19,533,256.08 |
| 2012 | 745,979,866,410.64 | 784 | 1,163,142 | 66,340,812.44 |
| 2013 | 858,154,094,987.46 | 685 | 1,357,602 | 69,766,714.41 |
| 2014 | 1,115,060,397,173.45 | 941 | 1,629,122 | 73,372,963.80 |
| 2015 | 1,372,661,000,000.57 | 935 | 2,210,527 | 89,337,985.80 |
| 2016 | 1,450,044,930,319.00 | 947 | 3,094,437 | 94,524,289.85 |
| 2017 | 1,684,468,709,594.00 | 947 | 3,761,686 | 94,608,209.35 |
| 2018 | 1,661,476,408,649.00 | 1332 | 2,812,379 | 90,349,129.08 |

| | | | | |
|------|----------------------|------|-----------|---------------|
| 2019 | 1,807,482,745,855.00 | 1371 | 3,706,352 | 93,869,731.82 |
| 2020 | 1,814,814,000,000.00 | 1199 | 400,595 | 93,269,133.91 |

Lampiran II. Unit Root Test Tingkat Level

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Null Hypothesis: JUMLAH_PAD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -0.117586 | 0.9294 |
| Test critical values: 1% level | -4.004425 | |
| 5% level | -3.098896 | |
| 10% level | -2.690439 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PAD)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:10

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| JUMLAH_PAD(-1) | -0.006057 | 0.051514 | -0.117586 | 0.9083 |
| C | 1.17E+11 | 5.64E+10 | 2.065940 | 0.0611 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.001151 | Mean dependent var | 1.11E+11 |
| Adjusted R-squared | -0.082087 | S.D. dependent var | 9.76E+10 |
| S.E. of regression | 1.02E+11 | Akaike info criterion | 53.65619 |
| Sum squared resid | 1.24E+23 | Schwarz criterion | 53.74748 |
| Log likelihood | -373.5933 | Hannan-Quinn criter. | 53.64774 |
| F-statistic | 0.013826 | Durbin-Watson stat | 2.313863 |
| Prob(F-statistic) | 0.908341 | | |

2. Jumlah Kunjungan Wisata

Null Hypothesis: JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|-----------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | 1.441872 | 0.9972 |
| Test critical values: | | |
| | 1% level | -4.200056 |
| | 5% level | -3.175352 |
| | 10% level | -2.728985 |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:14

Sample (adjusted): 2010 2020

Included observations: 11 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATA WAN(-1) | 2.014901 | 1.397420 | 1.441872 | 0.1994 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-1)) | -3.829036 | 2.025198 | -1.890697 | 0.1075 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-2)) | 0.531301 | 0.812043 | 0.654276 | 0.5372 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-3)) | -9.997101 | 5.465063 | -1.829275 | 0.1171 |
| C | -25710.81 | 543457.6 | -0.047310 | 0.9638 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.850678 | Mean dependent var | -19888.64 |
| Adjusted R-squared | 0.751130 | S.D. dependent var | 1200574. |
| S.E. of regression | 598928.3 | Akaike info criterion | 29.74663 |
| Sum squared resid | 2.15E+12 | Schwarz criterion | 29.92749 |
| Log likelihood | -158.6064 | Hannan-Quinn criter. | 29.63262 |
| F-statistic | 8.545422 | Durbin-Watson stat | 1.635708 |

Prob(F-statistic)

0.011826

3. Jumlah hotel

Null Hypothesis: JUMLAH_HOTEL has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | 0.198473 | 0.9595 |
| Test critical values: 1% level | -4.121990 | |
| 5% level | -3.144920 | |
| 10% level | -2.713751 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_HOTEL)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:20

Sample (adjusted): 2009 2020

Included observations: 12 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| JUMLAH_HOTEL(-1) | 0.034444 | 0.173547 | 0.198473 | 0.8476 |
| D(JUMLAH_HOTEL(-1)) | -0.518245 | 0.358061 | -1.447365 | 0.1858 |
| D(JUMLAH_HOTEL(-2)) | -0.758325 | 0.349916 | -2.167163 | 0.0621 |
| C | 144.1444 | 127.0158 | 1.134854 | 0.2893 |
| R-squared | 0.457236 | Mean dependent var | | 67.50000 |
| Adjusted R-squared | 0.253700 | S.D. dependent var | | 170.8037 |
| S.E. of regression | 147.5550 | Akaike info criterion | | 13.08748 |
| Sum squared resid | 174179.9 | Schwarz criterion | | 13.24912 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -74.52489 | Hannan-Quinn criter. | 13.02764 |
| F-statistic | 2.246461 | Durbin-Watson stat | 2.332591 |
| Prob(F-statistic) | 0.160183 | | |

4. Jumlah PDRB

Null Hypothesis: JUMLAH_PDRB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -0.836561 | 0.7766 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -4.004425 | |
| 5% level | -3.098896 | |
| 10% level | -2.690439 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PDRB)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:24

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| JUMLAH_PDRB(-1) | -0.085039 | 0.101653 | -0.836561 | 0.4192 |
| C | 10281888 | 6622936. | 1.552467 | 0.1465 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.055106 | Mean dependent var | 5547526. |
| Adjusted R-squared | -0.023635 | S.D. dependent var | 12722823 |
| S.E. of regression | 12872299 | Akaike info criterion | 35.71062 |
| Sum squared resid | 1.99E+15 | Schwarz criterion | 35.80191 |
| Log likelihood | -247.9743 | Hannan-Quinn criter. | 35.70217 |
| F-statistic | 0.699835 | Durbin-Watson stat | 2.089771 |
| Prob(F-statistic) | 0.419187 | | |



Lampiran III. Unit Root Test Tingkat First Different

1. Pendapatan Asli Daerah

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PAD) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

t-Statistic Prob.*

| | | |
|--|-----------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.050454 | 0.0101 |
|--|-----------|--------|

| | | |
|-----------------------|-----------|-----------|
| Test critical values: | 1% level | -4.057910 |
| | 5% level | -3.119910 |
| | 10% level | -2.701103 |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PAD,2)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:14

Sample (adjusted): 2008 2020

Included observations: 13 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| D(JUMLAH_PAD(-1)) | -1.238242 | 0.305704 | -4.050454 | 0.0019 |
| C | 1.42E+11 | 4.61E+10 | 3.087947 | 0.0103 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.598631 | Mean dependent var | 4.64E+09 |
| Adjusted R-squared | 0.562142 | S.D. dependent var | 1.55E+11 |
| S.E. of regression | 1.02E+11 | Akaike info criterion | 53.68348 |
| Sum squared resid | 1.15E+23 | Schwarz criterion | 53.77039 |
| Log likelihood | -346.9426 | Hannan-Quinn criter. | 53.66561 |
| F-statistic | 16.40618 | Durbin-Watson stat | 1.846447 |
| Prob(F-statistic) | 0.001914 | | |

2. Jumlah kunjungan wisatawan

Null Hypothesis: D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|-----------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -0.596223 | 0.8297 |
| Test critical values: | | |
| | 1% level | -4.297073 |
| | 5% level | -3.212696 |

10% level

-2.747676

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN,2)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:17

Sample (adjusted): 2011 2020

Included observations: 10 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN(-1)) | -0.908923 | 1.524469 | -0.596223 | 0.5770 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN(-1),2) | -1.518120 | 1.558790 | -0.973909 | 0.3748 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN(-2),2) | 1.497027 | 0.848961 | 1.763364 | 0.1381 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN(-3),2) | -6.099444 | 3.296524 | -1.850265 | 0.1235 |

C 607108.8 365660.0 1.660309 0.1577

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.932262 | Mean dependent var | -341177.5 |
| Adjusted R-squared | 0.878072 | S.D. dependent var | 1589829. |
| S.E. of regression | 555138.9 | Akaike info criterion | 29.59868 |
| Sum squared resid | 1.54E+12 | Schwarz criterion | 29.74997 |
| Log likelihood | -142.9934 | Hannan-Quinn criter. | 29.43271 |
| F-statistic | 17.20355 | Durbin-Watson stat | 2.412499 |
| Prob(F-statistic) | 0.003977 | | |

3. Jumlah hotel

Null Hypothesis: D(JUMLAH_HOTEL) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

t-Statistic Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic -3.463129 0.0318

| | | |
|-----------------------|-----------|-----------|
| Test critical values: | 1% level | -4.200056 |
| | 5% level | -3.175352 |
| | 10% level | -2.728985 |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_HOTEL,2)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:21

Sample (adjusted): 2010 2020

Included observations: 11 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| D(JUMLAH_HOTE L(-1)) | -3.005402 | 0.867829 | -3.463129 | 0.0105 |
| D(JUMLAH_HOTE L(-1),2) | 1.312501 | 0.632322 | 2.075684 | 0.0766 |

| | | | | |
|---------------|----------|----------|----------|--------|
| D(JUMLAH_HOTE | | | | |
| L(-2),2) | 0.380934 | 0.412381 | 0.923744 | 0.3864 |
| C | 238.0757 | 77.34056 | 3.078277 | 0.0179 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.816069 | Mean dependent var | -15.81818 |
| Adjusted R-squared | 0.737241 | S.D. dependent var | 268.7411 |
| S.E. of regression | 137.7567 | Akaike info criterion | 12.96414 |
| Sum squared resid | 132838.3 | Schwarz criterion | 13.10883 |
| Log likelihood | -67.30278 | Hannan-Quinn criter. | 12.87294 |
| F-statistic | 10.35258 | Durbin-Watson stat | 2.301230 |
| Prob(F-statistic) | 0.005751 | | |

4. Jumlah PDRB

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

t-Statistic Prob.*

| | | |
|--|-----------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -3.621420 | 0.0212 |
| Test critical values: 1% level | -4.057910 | |
| 5% level | -3.119910 | |
| 10% level | -2.701103 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PDRB,2)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:25

Sample (adjusted): 2008 2020

Included observations: 13 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|---------------|-----------|----------|-----------|--------|
| D(JUMLAH_PDRB | | | | |
| (-1)) | -1.091575 | 0.301422 | -3.621420 | 0.0040 |
| C | 6466702. | 4208962. | 1.536412 | 0.1527 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.543846 | Mean dependent var | -105080.3 |
| Adjusted R-squared | 0.502378 | S.D. dependent var | 19410566 |
| S.E. of regression | 13692666 | Akaike info criterion | 35.84326 |
| Sum squared resid | 2.06E+15 | Schwarz criterion | 35.93017 |
| Log likelihood | -230.9812 | Hannan-Quinn criter. | 35.82539 |
| F-statistic | 13.11469 | Durbin-Watson stat | 2.009534 |
| Prob(F-statistic) | 0.004016 | | |

Lampiran IV. Unit Root Test Tingkat Second Different

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PAD,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -7.066767 | 0.0001 |
| Test critical values: 1% level | -4.121990 | |
| 5% level | -3.144920 | |
| 10% level | -2.713751 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PAD,3)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:13

Sample (adjusted): 2009 2020

Included observations: 12 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|---------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| D(JUMLAH_PAD(-1),2) | -1.701281 | 0.240744 | -7.066767 | 0.0000 |
| C | -1.52E+09 | 3.60E+10 | -0.042073 | 0.9673 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.833164 | Mean dependent var | 1.26E+10 |
| Adjusted R-squared | 0.816481 | S.D. dependent var | 2.91E+11 |
| S.E. of regression | 1.25E+11 | Akaike info criterion | 54.08650 |
| Sum squared resid | 1.55E+23 | Schwarz criterion | 54.16732 |
| Log likelihood | -322.5190 | Hannan-Quinn criter. | 54.05658 |
| F-statistic | 49.93919 | Durbin-Watson stat | 2.398038 |
| Prob(F-statistic) | 0.000034 | | |

2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Null Hypothesis: D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.152997 | 0.0123 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -4.297073 | |
| 5% level | -3.212696 | |
| 10% level | -2.747676 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN,3)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:18

Sample (adjusted): 2011 2020

Included observations: 10 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|---|-----------|----------|-----------|--------|
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-1),2) | -9.919486 | 2.388512 | -4.152997 | 0.0060 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-1),3) | 6.507830 | 2.044940 | 3.182406 | 0.0190 |
| D(JUMLAH_KUNJUNGAN_WISA TAWAN(-2),3) | 7.566322 | 2.072908 | 3.650100 | 0.0107 |
| C | 447623.6 | 235538.3 | 1.900428 | 0.1061 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.966352 | Mean dependent var | -423087.9 |
| Adjusted R-squared | 0.949527 | S.D. dependent var | 2334521. |
| S.E. of regression | 524475.6 | Akaike info criterion | 29.46736 |
| Sum squared resid | 1.65E+12 | Schwarz criterion | 29.58839 |
| Log likelihood | -143.3368 | Hannan-Quinn criter. | 29.33459 |
| F-statistic | 57.43826 | Durbin-Watson stat | 2.690573 |
| Prob(F-statistic) | 0.000082 | | |

3. Jumlah Hotel

Null Hypothesis: D(JUMLAH_HOTEL,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

t-Statistic Prob.*

| | | |
|--|-----------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -3.864632 | 0.0189 |
| <hr/> | | |
| Test critical values: 1% level | -4.297073 | |
| 5% level | -3.212696 | |
| 10% level | -2.747676 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_HOTEL,3)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:22

Sample (adjusted): 2011 2020

Included observations: 10 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|---------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| D(JUMLAH_HOTE L(-1),2) | -4.117721 | 1.065488 | -3.864632 | 0.0083 |
| D(JUMLAH_HOTE L(-1),3) | 1.997074 | 0.776159 | 2.573023 | 0.0422 |
| D(JUMLAH_HOTE L(-2),3) | 0.710007 | 0.427401 | 1.661220 | 0.1477 |
| C | 27.73726 | 66.01418 | 0.420171 | 0.6890 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.870559 | Mean dependent var | -25.80000 |
| Adjusted R-squared | 0.805838 | S.D. dependent var | 459.4071 |
| S.E. of regression | 202.4321 | Akaike info criterion | 13.74786 |
| Sum squared resid | 245872.4 | Schwarz criterion | 13.86889 |
| Log likelihood | -64.73930 | Hannan-Quinn criter. | 13.61509 |
| F-statistic | 13.45105 | Durbin-Watson stat | 1.877878 |
| Prob(F-statistic) | 0.004508 | | |

4. Jumlah PDRB

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PDRB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.205295 | 0.0099 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -4.200056 | |
| 5% level | -3.175352 | |
| 10% level | -2.728985 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PDRB,3)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:26

Sample (adjusted): 2010 2020

Included observations: 11 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|--------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| D(JUMLAH_PDRB(-1),2) | -2.245519 | 0.533974 | -4.205295 | 0.0030 |
| D(JUMLAH_PDRB(-1),3) | 0.496979 | 0.309490 | 1.605801 | 0.1470 |
| C | -259933.5 | 5391869. | -0.048208 | 0.9627 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.811241 | Mean dependent var | -524105.9 |
| Adjusted R-squared | 0.764051 | S.D. dependent var | 36805472 |
| S.E. of regression | 17878109 | Akaike info criterion | 36.46305 |
| Sum squared resid | 2.56E+15 | Schwarz criterion | 36.57157 |
| Log likelihood | -197.5468 | Hannan-Quinn criter. | 36.39465 |
| F-statistic | 17.19101 | Durbin-Watson stat | 2.177773 |
| Prob(F-statistic) | 0.001270 | | |

Lampiran V. Uji Kointegrasi

Date: 12/08/21 Time: 19:22

Sample (adjusted): 2008 2020

Included observations: 13 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: JUMLAH_PAD JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN
JUMLAH_HOTEL JUMLAH_PDRB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized | Trace | 0.05 | | |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None * | 0.999296 | 127.2741 | 47.85613 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.901585 | 32.90578 | 29.79707 | 0.0212 |
| At most 2 | 0.169454 | 2.764534 | 15.49471 | 0.9765 |
| At most 3 | 0.026624 | 0.350805 | 3.841466 | 0.5537 |

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized | Max-Eigen | 0.05 | | |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None * | 0.999296 | 94.36836 | 27.58434 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.901585 | 30.14124 | 21.13162 | 0.0021 |
| At most 2 | 0.169454 | 2.413728 | 14.26460 | 0.9779 |
| At most 3 | 0.026624 | 0.350805 | 3.841466 | 0.5537 |

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

| | | | |
|----------|----------|----------|-----------|
| | JUMLAH_K | | |
| | UNJUNGAN | | |
| JUMLAH_P | _WISATAW | JUMLAH_H | JUMLAH_PD |
| AD | AN | OTEL | RB |

| | | | |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| -8.824176 | -1.899978 | 7.952826 | 2.882815 |
| -2.574484 | 1.405796 | 10.08326 | -4.745145 |
| -8.072112 | 3.236959 | 1.693423 | 3.348946 |
| 18.98802 | -14.07409 | -0.490603 | -0.482314 |

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

| | | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|
| D(JUMLAH _PAD) | 0.067862 | -0.060887 | -0.013095 | -0.004568 |
| D(JUMLAH _KUNJUNG AN_WISAT AWAN) | -0.023372 | -0.486978 | -0.033024 | 0.039638 |
| D(JUMLAH _HOTEL) | -0.028591 | -0.080487 | -0.056144 | -0.009714 |
| D(JUMLAH _PDRB) | 0.008269 | 0.057803 | -0.035708 | 0.015085 |

| | | |
|---------------------------------|-------------------|----------|
| 1 Cointegrating Equation(s): | Log likelihood | 63.07399 |
|---------------------------------|-------------------|----------|

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

| | JUMLAH_K UNJUNGAN | JUMLAH_H OTEL | JUMLAH_PD RB |
|----------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| JUMLAH_P AD | 0.215315 (0.00882) | -0.901254 (0.01346) | -0.326695 (0.00696) |

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(JUMLAH
_PAD) -0.598826
(0.25642)

D(JUMLAH
_KUNJUNG
AN_WISAT
AWAN) 0.206241
(1.91154)

D(JUMLAH
_HOTEL) 0.252291
(0.57121)

D(JUMLAH
_PDRB) -0.072966
(0.46904)

2 Cointegrating
Equation(s):

Log
likelihood 78.14461

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

| | JUMLAH_K UNJUNGAN | JUMLAH_H OTEL | JUMLAH_PD RB |
|----------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| JUMLAH_P AD | 0.000000 | -1.754002 (0.13170) | 0.286939 (0.07489) |
| _WISATAW AN | 1.000000 | 3.960465 (0.61074) | -2.849934 (0.34730) |

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

| | | |
|---|------------------------|------------------------|
| D(JUMLAH _PAD) | -0.442074 (0.16309) | -0.214531 (0.04193) |
| D(JUMLAH _KUNJUNG AN_WISAT AWAN) | 1.459958 (1.04999) | -0.640186 (0.26998) |
| D(JUMLAH _HOTEL) | 0.459504 (0.52522) | -0.058826 (0.13505) |
| D(JUMLAH _PDRB) | -0.221778 (0.44541) | 0.065548 (0.11453) |

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 79.35147

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

| | JUMLAH_K UNJUNGAN | JUMLAH_P AD | JUMLAH_H OTEL | JUMLAH_PD RB |
|--|----------------------|----------------|------------------|------------------------|
| | 1.000000 | 0.000000 | 0.000000 | -0.745991 (0.09324) |
| | 0.000000 | 1.000000 | 0.000000 | -0.517621 (0.20963) |
| | 0.000000 | 0.000000 | 1.000000 | -0.588899 (0.05627) |

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

| | | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| D(JUMLAH _PAD) | -0.336369 (0.20843) | -0.256919 (0.06829) | -0.096417 (0.22070) |
|-------------------|------------------------|------------------------|------------------------|

| | | | |
|---|-----------------------|------------------------|------------------------|
| D(JUMLAH _KUNJUNG AN_WISAT AWAN) | 1.726530 (1.38901) | -0.747082 (0.45508) | -5.152127 (1.47076) |
|---|-----------------------|------------------------|------------------------|

| | | | |
|---------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| D(JUMLAH _HOTEL) | 0.912701 (0.64900) | -0.240561 (0.21263) | -1.134026 (0.68720) |
|---------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|
| D(JUMLAH _PDRB) | 0.066463 | -0.050038 | 0.588132 |
| | (0.56932) | (0.18653) | (0.60283) |

Lampiran VI. Uji Error Correction Model (ECM) jangka panjang

Dependent Variable: LOG(JUMLAH_PAD)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 20:31

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.422384 | 0.165121 | 14.67033 | 0.0000 |

| | | | | |
|-------------------------------------|----------|----------|----------|--------|
| LOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_WI SATAWAN) | 0.021754 | 0.044759 | 0.486030 | 0.6365 |
| LOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.211869 | 0.053270 | 3.977274 | 0.0022 |
| LOG(JUMLAH_PDRB) | 0.151552 | 0.092090 | 1.645697 | 0.1281 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.944986 | Mean dependent var | 3.312738 |
| Adjusted R-squared | 0.929982 | S.D. dependent var | 0.024007 |
| S.E. of regression | 0.006352 | Akaike info criterion | -7.056801 |
| Sum squared resid | 0.000444 | Schwarz criterion | -6.867988 |
| Log likelihood | 56.92601 | Hannan-Quinn criter. | -7.058813 |
| F-statistic | 62.98268 | Durbin-Watson stat | 1.244655 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran VII. Uji Error Correction Model (ECM) jangka pendek

Dependent Variable: DLOG(JUMLAH_PAD)

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:26

Sample (adjusted): 2007 2020

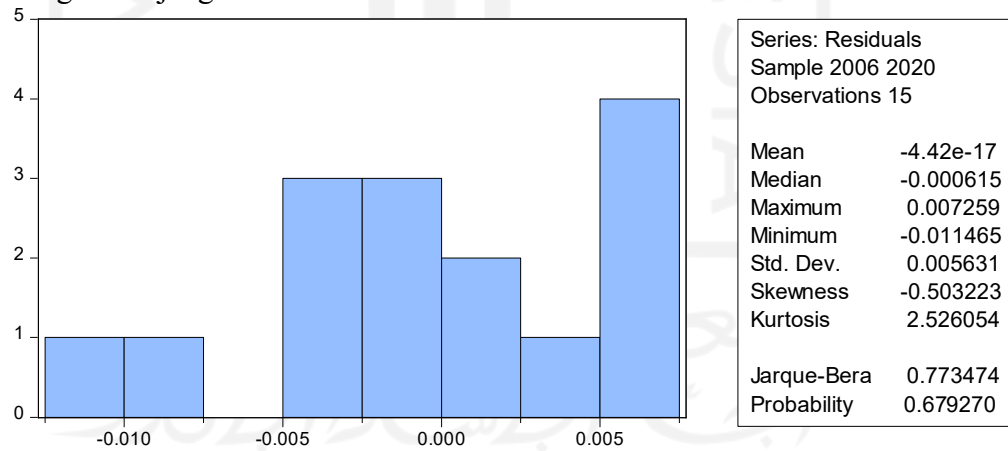
Included observations: 14 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.004019 | 0.001036 | 3.879833 | 0.0037 |
| DLOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_W ISATAWAN) | 0.022661 | 0.018646 | 1.215365 | 0.2551 |
| DLOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.093811 | 0.034660 | 2.706607 | 0.0241 |
| DLOG(JUMLAH_PDRB) | -0.056360 | 0.046289 | -1.217560 | 0.2544 |
| ECT(-1) | -0.429212 | 0.176217 | -2.435699 | 0.0376 |

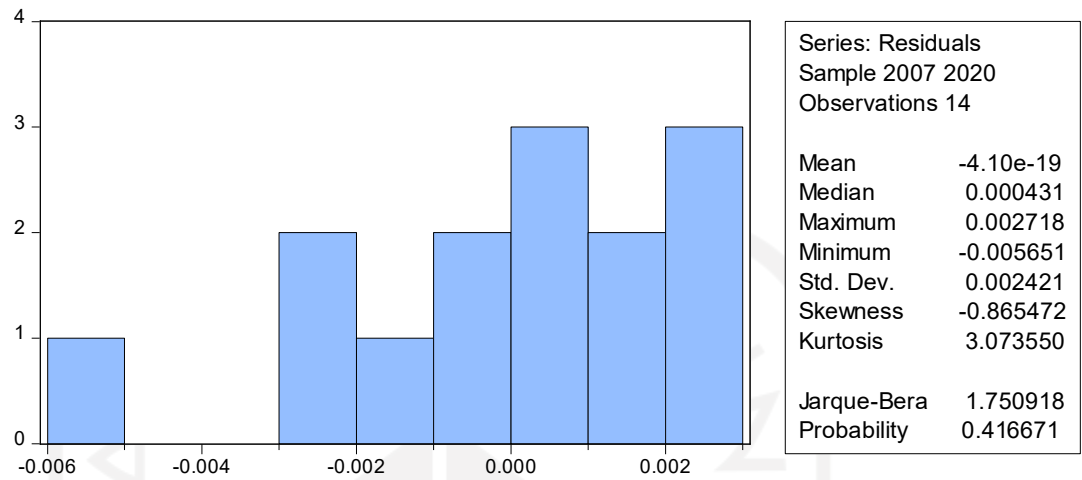
| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.642309 | Mean dependent var | 0.005042 |
| Adjusted R-squared | 0.483335 | S.D. dependent var | 0.004048 |
| S.E. of regression | 0.002910 | Akaike info criterion | -8.569077 |
| Sum squared resid | 7.62E-05 | Schwarz criterion | -8.340843 |
| Log likelihood | 64.98354 | Hannan-Quinn criter. | -8.590205 |
| F-statistic | 4.040347 | Durbin-Watson stat | 1.908671 |
| Prob(F-statistic) | 0.038087 | | |

Lampiran VIII. Uji Normalitas

1. Jangka Panjang



2. Jangka Pendek



Lampiran IX. Uji Heteroskedasitas

1. Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | |
|---------------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 1.128925 Prob. F(3,11) | 0.3796 |
| Obs*R-squared | 3.531133 Prob. Chi-Square(3) | 0.3167 |
| Scaled explained SS | 2.371927 Prob. Chi-Square(3) | 0.4989 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:44

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.062725 | 0.083299 | -0.753007 | 0.4673 |
| LOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_WI SATAWAN) | -0.025430 | 0.022580 | -1.126235 | 0.2840 |
| LOG(JUMLAH_HOTEL) | -0.033515 | 0.026873 | -1.247145 | 0.2382 |
| LOG(JUMLAH_PDRB) | 0.068749 | 0.046457 | 1.479836 | 0.1670 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.235409 | Mean dependent var | 0.004443 |
| Adjusted R-squared | 0.026884 | S.D. dependent var | 0.003249 |
| S.E. of regression | 0.003205 | Akaike info criterion | -8.425282 |
| Sum squared resid | 0.000113 | Schwarz criterion | -8.236469 |
| Log likelihood | 67.18962 | Hannan-Quinn criter. | -8.427293 |
| F-statistic | 1.128925 | Durbin-Watson stat | 2.451334 |
| Prob(F-statistic) | 0.379617 | | |

2. Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | |
|---------------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 0.689194 Prob. F(4,9) | 0.6175 |
| Obs*R-squared | 3.282775 Prob. Chi-Square(4) | 0.5117 |
| Scaled explained SS | 2.002381 Prob. Chi-Square(4) | 0.7353 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:39

Sample: 2007 2020

Included observations: 14

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|--------------------------------------|-----------|-----------------------|-----------|-----------|
| C | 0.002070 | 0.000532 | 3.889942 | 0.0037 |
| DLOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_W ISATAWAN) | 0.003388 | 0.009579 | 0.353638 | 0.7318 |
| DLOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.002450 | 0.017807 | 0.137592 | 0.8936 |
| DLOG(JUMLAH_PDRB) | -0.024260 | 0.023781 | -1.020114 | 0.3343 |
| ECT(-1) | 0.079014 | 0.090532 | 0.872771 | 0.4055 |
| <hr/> | | | | |
| R-squared | 0.234484 | Mean dependent var | | 0.001888 |
| Adjusted R-squared | -0.105745 | S.D. dependent var | | 0.001422 |
| S.E. of regression | 0.001495 | Akaike info criterion | | -9.901107 |
| Sum squared resid | 2.01E-05 | Schwarz criterion | | -9.672873 |
| Log likelihood | 74.30775 | Hannan-Quinn criter. | | -9.922235 |
| F-statistic | 0.689194 | Durbin-Watson stat | | 2.129345 |
| Prob(F-statistic) | 0.617510 | | | |
| <hr/> | | | | |

Lampiran X. Uji Autokorelasi

1. Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 0.678970 Prob. F(2,9) | 0.5313 |
| Obs*R-squared | 1.966519 Prob. Chi-Square(2) | 0.3741 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:44

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.042329 | 0.198765 | -0.212961 | 0.8361 |
| LOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_WI SATAWAN) | -0.004387 | 0.048776 | -0.089946 | 0.9303 |
| LOG(JUMLAH_HOTEL) | -0.012084 | 0.066242 | -0.182424 | 0.8593 |
| LOG(JUMLAH_PDRB) | 0.026734 | 0.120750 | 0.221396 | 0.8297 |
| RESID(-1) | 0.377441 | 0.389606 | 0.968777 | 0.3580 |
| RESID(-2) | -0.251859 | 0.370068 | -0.680575 | 0.5133 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.131101 | Mean dependent var | -4.42E-17 |
| Adjusted R-squared | -0.351620 | S.D. dependent var | 0.005631 |
| S.E. of regression | 0.006546 | Akaike info criterion | -6.930663 |
| Sum squared resid | 0.000386 | Schwarz criterion | -6.647443 |
| Log likelihood | 57.97998 | Hannan-Quinn criter. | -6.933680 |
| F-statistic | 0.271588 | Durbin-Watson stat | 1.910480 |
| Prob(F-statistic) | 0.917492 | | |

2. Jangka pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.050839 | Prob. F(2,7) | 0.9508 |
| Obs*R-squared | 0.200446 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9046 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/08/21 Time: 19:40

Sample: 2007 2020

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.62E-05 | 0.001179 | -0.030720 | 0.9764 |
| DLOG(JUMLAH_KUNJUNGAN_W ISATAWAN) | -0.008293 | 0.033704 | -0.246040 | 0.8127 |
| DLOG(JUMLAH_HOTEL) | 0.000588 | 0.039229 | 0.014997 | 0.9885 |
| DLOG(JUMLAH_PDRB) | -0.000541 | 0.055936 | -0.009672 | 0.9926 |
| ECT(-1) | -0.019472 | 0.223035 | -0.087306 | 0.9329 |
| RESID(-1) | 0.088069 | 0.482283 | 0.182609 | 0.8603 |
| RESID(-2) | 0.188294 | 0.642904 | 0.292881 | 0.7781 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.014318 | Mean dependent var | -4.10E-19 |
| Adjusted R-squared | -0.830553 | S.D. dependent var | 0.002421 |
| S.E. of regression | 0.003276 | Akaike info criterion | -8.297784 |
| Sum squared resid | 7.51E-05 | Schwarz criterion | -7.978255 |
| Log likelihood | 65.08449 | Hannan-Quinn criter. | -8.327362 |
| F-statistic | 0.016946 | Durbin-Watson stat | 1.999309 |
| Prob(F-statistic) | 0.999959 | | |

